

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JAWA ANAK MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA
TANGAN PADA KELOMPOK A DI RA MIFTAHUL ULUM**

PANDANARUM

SKRIPSI

Oleh:

Nur Kilpi Hidana

NIM. 20211700148013



FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2025

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JAWA ANAK MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA
TANGAN PADA KELOMPOK A DI RA MIFTAHUL ULUM
PANDANARUM**

Skripsi

Diajukan Kepada:

Fakultas Tarbiyah Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim

Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Nur Kilpi Hidana

20211700148013

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum” ini telah di periksa dan disetujui untuk diuji.

Mojokerto, 14 juni 2025

Dr. Dwi Bhakti Indri M, M.Pd

NIDN.2120099101

Pembimbing:.....


Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Dwi Bhakti Indri M, M.Pd

NIDN. 2120099101

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Meningkatan Kemampuan Bahasa Jawa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 7 juli 2025.

Nahdiyatul Ummah, M. Pd. I

Penguji I

: 

NIDN. 2109038501

Mila Oviani, M.Psi

Penguji II

: 

NIDN. 2126109205

Dr. Dwi Bhakti Indri M, M.Pd

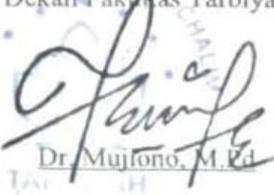
Pembimbing

: 

NIDN.2120099101

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah :


UNIVERSITAS KH. ABDIKHALID
Dr. Mujiono, M.Pd

Niy. 2015.01.011

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kilpi Hidana
NIM : 20211700148013
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JAWA ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A DI RA MIFTAHUL ULUM PANDANARUM

Menyatakan bahwa sebenarnya skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Mojokerto, 7 juli 2025

Hormat Saya,



Nur Kilpi Hidana

NIM 20211700148013

MOTTO

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

Bacharuddin jusuf habibi



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

PERSEMBAHAN

Pertama, tulisan ini saya dedikasikan untuk diri saya sendiri yang telah berusaha keras dan tidak putus asa. karya ini merupakan tanda bahwa saya sanggup meraih impian.

Kedua, skripsi ini saya tujukan untuk orang-orang tercinta dalam hidup saya serta perjalanan saya, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayah saya bapak M.nur dan ibu saya ibuk suriyati. Yang selalu memberikan doa dan support dalam setiap tahap yang saya hadapi.

Untuk seluruh kerabat dan sahabat saya, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas dukungan yang terus menerus dan segala sesuatu yang telah memotivasi selama proses penyelesaian ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya tercinta, jurusan program studi pendidikan islam anak usia dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH. Abdul Chalim.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

ABSTRAK

Hidana, Nur Kilpi. 2021. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas KH. Abdul Chalim. Pembimbing, Dwi Bhakti Indri M, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Jawa anak, Bercerita, Media Boneka Tangan

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak dalam metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum, studi ini dilaksanakan karena kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A yang belum berkembang dengan baik, hal ini sudah dibuktikan dari hasil *pretest* yang dilakukan menunjukkan bahwa 22 dari 25 kemampuan bahasa jawa anak masih dikategorikan belum berkembang.

Studi ini memiliki tujuan antara lain, mengetahui: 1) Gambaran umum kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum; 2) Kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum; 3) Pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model penelitian *eksperimen*. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan kelompok tunggal tanpa adanya kelompok pembandingan yang diteliti dengan jumlah sampel 25 anak.

Dari hasil dari penelitian ini diketahui $\text{sig} < 0,05$ yaitu 0,000, hal ini dapat dilihat dari angka penilaian rata-rata peningkatan terhadap kemampuan bahasa jawa anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan atau *treatment* yaitu 27,76 menjadi 66,56 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh dari metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa jawa anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulannya adalah metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum.

ABSTRACT

Hidana, Nur Kilpi. 2021. Improving Children's Javanese Language Skills Through the Storytelling Method Using the Media of Hand Charm in Group A at RA Miftahul Ulum Pandanarum. Thesis. Faculty of Tarbiyah, Early Childhood Islamic Education Study Program. Universitas KH. Abdul Chalim. Supervisor, Dwi Bhakti Indri M, M.Pd.

Keywords: Children's Javanese Language Skills, Storytelling, Hand Puppet Media

This study discusses improving children's Javanese language skills through the storytelling method using hand puppet media in group A at RA Miftahul Ulum Pandanarum, this research is motivated by the Javanese language skills of children in group A, which have not developed well, this has been proven from the results of *the pretest* conducted showing that 22 out of 25 children's Javanese language skills are still categorized as not yet developed.

This study aims to find out: 1) An overview of children's Javanese language skills in group A at RA Miftahul Ulum Pandanarum; 2) Learning activities through storytelling methods using hand puppet media to improve the Javanese language skills of children in group A at RA Miftahul Ulum Pandanarum; 3) The influence of storytelling methods with hand puppet media in improving children's Javanese language skills in group A at RA Miftahul Ulum Pandanarum. This research is a quantitative research with *an experimental* research model. The form of experiment used is *a one-group pretest-posttest design*, which in this study only uses a tunggal group without a comparison group that is studied with a sample of 25 children.

Based on the results of this study, the $\text{sig} < 0.05$ is 0.000, this can be seen from the average value of the increase in children's Javanese language skills before and after *the treatment* was given which was 27.76 to 66.56 so that H_0 was rejected and H_a was accepted which means that there is an influence of the storytelling method using hand puppet media on the child's Javanese language skills before and after being given *treatment* or treatment. From the results of the research that has been carried out, the conclusion is that the method of storytelling using hand puppet media affects the Javanese language skills of children in group A at RA Miftahul Ulum Pandanarum.

هيدانا ، نور كيلبي. 2021. تحسين مهارات اللغة الجاوية لدى الأطفال من خلال طريقة سرد القصص باستخدام وسائط سحر اليد في المجموعة أ في را مفتاح الفضل أولوم بانداناروم. اطروحة. كلية التربية، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة. جامعة حارساجي. عبد الله حليم. المشرف ، دوي باكتي إندي إم ، دكتوراه في الطب.

الكلمات المفتاحية: مهارات الأطفال في اللغة الجاوية ، رواية القصص ، وسائط الدمى اليدوية

تناقش هذه الدراسة تحسين مهارات الأطفال في اللغة الجاوية من خلال طريقة سرد القصص باستخدام وسائط الدمى اليدوية في المجموعة A في را مفتاح الفضل أولوم بانداناروم ، هذا البحث مدفوع بالمهارات اللغوية الجاوية للأطفال في المجموعة أ ، والتي لم تتطور بشكل جيد ، وقد ثبت ذلك من نتائج الاختبار المسبق الذي تم إجراؤه والذي أظهر أن 22 من أصل 25 طفلا لا تزال مصنفة على أنها لم يتم تطويرها بعد.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ما يلي: (1) نظرة عامة على مهارات اللغة الجاوية للأطفال في المجموعة أ في را مفتاح الفضل أولوم بانداناروم. (2) أنشطة التعلم من خلال طرق سرد القصص باستخدام وسائط الدمى اليدوية لتحسين مهارات اللغة الجاوية للأطفال في المجموعة أ في را مفتاح الأول بانداناروم. (3) تأثير أساليب سرد القصص باستخدام وسائط الدمى اليدوية في تحسين مهارات اللغة الجاوية للأطفال في المجموعة أ في را مفتاح الفضل أولوم بانداناروم. هذا البحث هو بحث كمي مع نموذج بحث تجريبي. شكل التجربة المستخدمة هو تصميم اختبار ما قبل الاختبار اللاحق المكون من مجموعة واحدة ، والذي يستخدم في هذه الدراسة فقط مجموعة التونغال بدون مجموعة مقارنة تمت دراستها مع عينة من 25 طفلا.

بناء على نتائج هذه الدراسة ، فإن $sig < 0.05$ هو 0.000 ، ويمكن ملاحظة ذلك من متوسط قيمة الزيادة في مهارات اللغة الجاوية للأطفال قبل وبعد إعطاء العلاج والتي كانت 27.76 إلى 66.56 بحيث تم رفض H_0 وتم قبول H_a مما يعني أن هناك تأثيرا لطريقة سرد القصص باستخدام وسائط الدمى اليدوية على مهارات اللغة الجاوية لدى الطفل قبل وبعد إعطائه العلاج أو العلاج. من نتائج البحث الذي تم إجراؤه ، الاستنتاج هو أن طريقة سرد القصص باستخدام وسائط الدمى اليدوية تؤثر على مهارات اللغة الجاوية للأطفال في المجموعة أ في را مفتاح الفضل أولوم بانداناروم.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah rabbil'alamin kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada kelompok A di Ra Miftahul Ulum Pandanarum” dengan lancar atas karunia dan pertolongan-Nya, sehingga karya ilmiah yang sangat sederhana ini bisa diselesaikan dengan baik. Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, shalawat dan salam senantiasa dapat tumpah limpah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia yang mana telah memberikan petunjuk dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Atas segala rahmat dan ridho-nya, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar yang tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, dukungan, arahan dan masukan dari berbagai pihak. Dan oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terkait:

1. Prof Dr. KH. Asep Syaifudin Chalim, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Amanatul Ummah sekaligus pendiri Universitas KH. Abdul Chalim.

2. Dr. H. Mauhibbur Rokhman Lc., M.I.R.K.H., Selaku Rektor Universitas KH. Abdul Chalim.
3. Dr. Mujiono, M. Pd. Selaku dekan fakultas tabiyah Universitas KH. Abdul Chalim.
4. Dr. Dwi Bhakti Indri M, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Dr. Dwi Bhakti Indri M, M. Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan saya dengan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim, yang sudah memberikan banyak kemudahan-kemudahan sistem layanan akademik dan administrative selama penulis menyelesaikan studi.
7. Kepada kedua orang tua saya, bapak M. Nur dan Ibu Suriyati, dan juga kakak saya Fahrul Rozi dan adik saya Yusron saya ucapkan beribu-ribu banyak terimakasih karena telah memberikan begitu banyak do'a dan semangat untuk saya, yang selalu memberikan kasih sayang, harapan-harapan, dukungan moral dan material kepada saya sehingga saya bisa berada pada titik ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat kesehatan serta barokahnya. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih atas semua yang kalian perjuangkan untuk saya.

8. Seleruh siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah RA Miftahul Ulum Pandanarum yang telah mengizinkan dan mendukung saya dalam kelancaran proses penelitian yang penulis laksanakan.
9. Kepada ketua PW PERGUNU Bali dan PC PERGUNU Bali yang telah memberikan jalan dan sudah mengantarkan saya untuk bisa menempuh pendidikan S1 dan bisa menyelesaikan studi dikampus UAC ini saya ucapkan terimakasih banyak.
10. Kepada keluarga besar saya yang berada di bali, alm mbah misnah dan paman, bibik saya yang sudah memberikan banyak do'a dan support untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kelas PIAUD angkatan 2021, terimakasih kerana sudah kebersamai saya selama 4 tahun ini dan semua suka duka yang sudah kita jalani.
12. Kepada semua pihak da orang-orang tersayang saya yang telah membantu dan mendukung saya, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang sudah diberikan kepada saya sebagai penulis skripsi ini semoga semua kebaikan yang telah bapak/ibuk/saudara/i berikan kepada saya mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini dengan baik, namun saya sangat mengharapkan saran serta kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi

penulis khususnya, sekali lagi saya sebagai penulis skripsi ini saya ucapkan banyak-banyak terimakasih.

Mojokerto, 7 Juli 2024



Nur Kilpi Hidana

NIM. 20211700148013



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
تجريدي.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	11
C. Tujuan penelitian.....	11

D. Manfaat penelitian.....	12
1. Manfaat teoritis.....	12
2. Manfaat praktis.....	12
BAB II.....	14
KJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Hakikat anak usia dini.....	14
2. kemampuan bahasa.....	15
3. Kegiatan pembelajaran.....	32
4. Pengertian Bahasa jawa.....	33
5. Metode bercerita.....	39
6. Media boneka tangan.....	47
B. Penelitian Terdahulu.....	50
C. Kerangka Pemikiran.....	52
D. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III.....	57
METODE PENLITIAN.....	57
A. Rancangan Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Variabel Penelitian.....	58

D. Objek Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis data.....	69
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan.....	92
BAB V.....	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	50
Tabel 3. 1 kisi-kisi instrumen.....	65
Tabel 3. 2 kriteria penilaian kemampuan bahasa jawa anak	66
Tabel 3. 3 Alternatif Kategori Instrument dan bobot.....	66
Tabel 3. 4 skor kemampuan bahasa jawa anak	69
Tabel 4. 1 Data Pengajar	74
Tabel 4. 2 Ruangan	75
Tabel 4. 3 Infrastruktur	76
Tabel 4. 4 Alat peraga edukasi dan alat bermain	76
Tabel 4. 5 Data Pre-test.....	79
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Hasil pre-test.....	80
Tabel 4. 7 Data Treatment.....	82
Tabel 4. 8 Data Posttest.....	83
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Hasil posttest	85
Tabel 4. 10 Hasil data Pretest dan Posttest	86
Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif	89
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 4. 13 Uji Paired Sample T-Test.....	91

DAFTAR GAMBAR

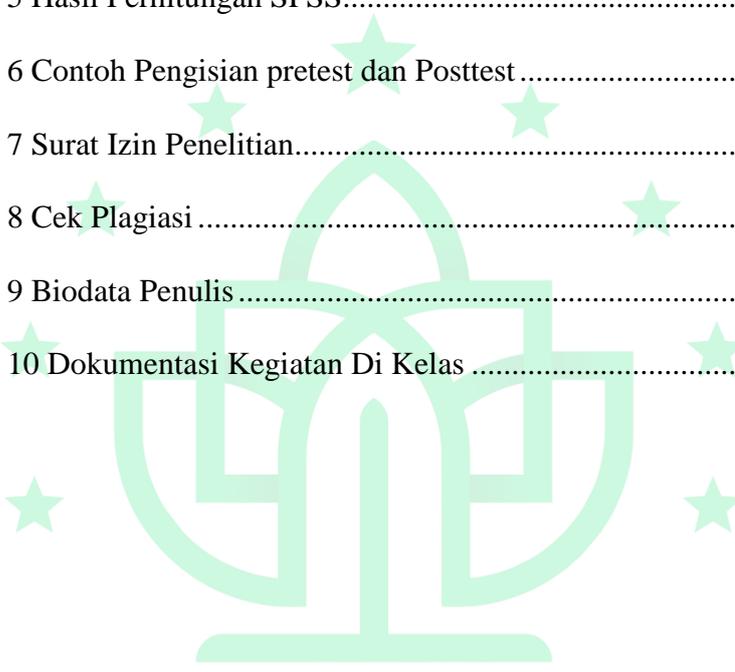
Gambar 2 1 kerangka pemikiran	54
Gambar 3 1 desain one-group pretest-posttest	58
Gambar 3 2 desain penelitian	59
Gambar 4 1 Struktur Organisasi	74
Gambar 4 2 Diagram Batang Pre-test	81
Gambar 4 3 Diagram Lingkaran presentase Pre-test	81
Gambar 4 4 Diagram Batang Posttest	85
Gambar 4 5 Diagram Lingkaran presentase Posttest	86
Gambar 4 6 Diagram Batang Hasil Data Pretest dan Posttest	88



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Modul Ajar	105
Lampiran 1. 2 Kuesioner Pretest dan Posttest.....	114
Lampiran 1. 3 Hasil Pretest.....	115
Lampiran 1. 4 Hasil Posttest	117
Lampiran 1. 5 Hasil Perhitungan SPSS.....	119
Lampiran 1. 6 Contoh Pengisian pretest dan Posttest.....	120
Lampiran 1. 7 Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 1. 8 Cek Plagiasi	122
Lampiran 1. 9 Biodata Penulis	123
Lampiran 1. 10 Dokumentasi Kegiatan Di Kelas	124



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini atau masa kanak-kanak, dan juga kerap disebut masa keemasan, adalah masa keemasan. Selama periode ini, pemikiran anak mengalami peningkatan pesat sepanjang hidupnya. Perkembangan ini terjadi dari saat bayi dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0 hingga 6 tahun, tetapi periode yang paling penting adalah dari saat bayi lahir hingga 4 tahun. Otak anak tumbuh sangat penting untuk memberikan pendidikan secara langsung melalui orang tua atau lembaga pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, sangat penting untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada anak-anak di usia dini mereka. Memberikan pendidikan secara langsung melalui orang tua atau lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kemajuan awal akan menentukan kemajuan berikutnya. Keberhasilan pada suatu periode perkembangan di pengaruhi oleh keberhasilan pada seluruh periode perkembangan tersebut.¹

Perkembangan merupakan suatu proses transformasi dimana perubahan anak-anak memperoleh kemampuan yang lebih tinggi dalam berbagai bidang. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting. Menurut Vygotsky, dalam tulisan Ahmad Susanto, bahasa

¹ Moh Fauziddin, Mufarizuddin, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini," Volume 2 issue 2 (2018), 163.

tidak hanya membantu mengungkapkan gagasan dan pertanyaan, tetapi juga membantu konsep dan kategori selama proses berpikir.²

Bahasa perkembangan adalah komponen perkembangan anak-anak yang sangat penting untuk diciptakan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif sebagai perantara pesan, keinginan, dan pendapat kepada orang lain. Bahasa tidak hanya merupakan hasil dari interaksi sosial, tetapi juga merupakan alat yang membantu interaksi. Oleh karena itu, keterampilan anak akan berkembang sebagai hasil dari pengalaman sosial yang mereka alami.³

Keterampilan bahasa juga merupakan unsur yang sangat penting bagi anak-anak. Kemampuan ini sangat penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan setiap hari, baik dengan teman maupun orang di sekitarnya. Karena itu, pengembangan keterampilan bahasa/*language* dari sejak dini itu sangatlah penting untuk diterapkan. Bahasa dipakai oleh bayi untuk mengutarakan suatu mental dan menyampaikan suatu informasi saat mereka berinteraksi dengan orang yang ada di sekitar mereka. Anak-anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan mengekspresikan kebutuhan, mental, dan perasaan mereka melalui penggunaan bahasa yang terwujud dalam kata-kata penuh makna. Namun, di abad teknologi sekarang yang

² Rusniah, "meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini melalui melalui penggunaan metode bercerita" jurnal edukasi. Hal 114-130.

³ Susanti Etnawati, "Teori Vygotsky tentang perkembangan anak," Jurnal pendidikan, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2021), 131.

berkembang sangat pesat, banyak sekali budaya di Indonesia yang mulai terlupakan oleh anak-anak usia muda.⁴

Perubahan merupakan bertambahnya sebuah kemampuan atau keterampilan anak dalam pembentukan dan aktivitas tubuh yang lebih kompleks secara sistematis sebagai pencapaian pematangan. Menurut Peraturan yang dikeluarkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (permendikbud), menurut standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu, nilai agama dan moral, nilai sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. setiap aspek memiliki indikator yang menunjukkan apa yang harus dilakukan anak saat belajar.⁵

Perkembangan kemampuan berbahasa erat sekali kaitanya dengan kemampuan berbicara. Semakin orang mahir berbicara, semakin kaya pula kemampuan berbahasanya. Dengan bertambahnya kekayaan dalam berbahasa, anak akan lebih merasa yakin dalam berkomunikasi dengan rang lain.⁶ Perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini adalah salah satu peranan menjadi sangat penting untuk kemajuan kognitif mereka. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan anak yang semakin cepat, kemampuan anak untuk memahami lingkungan di sekitar juga semakin meningkat sehingga

⁴ Elsyia Tri Nur Wijayanti, DKK. "Pengaruh animasi gerak terhadap perkembangan kemampuan berbahasa jawa karna anak usia 5-6 tahun," *Jurnal mentari* 4 (2), (Desember, 2024), 58.

⁵ Anis S, Rifa S.W.,Lusy N, "Pencapaian Aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring di masa covid-19," *Jurnal mentari* 1 (2), (Desember, 2021), 51-59.

⁶ Linda sari, Zuliana lestari, "Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0," (12 Januari, 20219), 444.

bahasa mereka juga semakin berkembang. Dari tahap awal hingga tahap yang paling menantang. Karena pemerolehan bahasa secara tidak langsung terjadi, perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.⁷

Bahasa adalah suatu hal yang penting untuk kemajuan anak-anak pada usia dini. Anak dapat belajar melalui mendengarkan, berintraksi, membaca, dan mengarang tepat sesuai langkah-langkah untuk memahami perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk komunikasi dengan seluruh anggota masyarakat untuk menyampaikan perasaan, pikiran dan keinginan mereka. Oleh karena itu perkembangan kosa kata untuk anak itu penting. Untuk Menggunakan bahasa yang berdasarkan pada keahlian individu seseorang berkaitan dengan bagaimana tata bahasa dan kebiasaan disebut berbicara. Pada tahap ini peningkatan bahasa remaja dimulai dengan mendengarkan dan menyimak paling utama, dan setelah itu anak akan memiliki kemampuan menulis, membaca, dan berbicara.⁸

Undang-Undang No 20/2003 dalam sistem penanganan bahasa daerah, ayat 2 pasal 33 menyatakan bahwa “bahasa daerah dapat, dimanfaatkan sebagai salah satu bahasa pengantar pada tahap awal pendidikan” terutama ketika kita diharuskan untuk menyampaikan suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu yang harus disampaikan. Undang-

⁷ Putri Hana Pebriana, “*jurnal obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*,” Volume 1 issue 2 (2017), pages 140.

⁸ Azmatul Kholila, dkk, “*Analisis evaluasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan pengenalan rasa*,” *Murhum : jurnal pendidikan anak usia dini* vol 4, No. 2, (Desember, 2023), 42.

undang ini mengimplikasikan pentingnya penggunaan bahasa ibu dalam proses pendidikan dan pembelajaran di jenjang akademik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.⁹

Bahasa Jawa adalah bahasa lokal atau bahasa yang digunakan oleh orang-orang di masyarakat yang bersuku Jawa. Jawa adalah suatu bahasa lahir dari kekayaan warisan kebudayaan bangsa Indonesia yang digunakan oleh komunitas asli pulau Jawa. Menurut Masitthoh, Jawa merupakan suatu wujud peninggalan kebudayaan nenek moyang bangsa sebagai bahasa oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa saat ini terus berkembang, masyarakat dengan suku lain banyak juga yang memakai bahasa Jawa.¹⁰

Bahasa daerah adalah bahasa yang setiap hari digunakan oleh warga Negara di suatu daerah, dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Menurut UUD 1945, bahasa Jawa akan dihormati dan dipelihara oleh Negara, termasuk pemerintah pusat atau daerah. Jadi generasi muda sekarang yang terlahir dari Jawa harus menjaga suku Jawa demi kelangsungan dan tetap terjagannya bahasa Jawa yang digunakan di pulau Jawa. Dalam penggunaannya, bahasa Jawa memiliki aksara dan dialek (variasi bahasa berbeda-beda) setiap daerah, serta ungguh-ungguh basa (etika atau sopan santun dalam berintraksi) berbeda-beda. Bahasa Jawa bahasa terbagi

⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang penanganan bahasa daerah pasal 33 ayat (2).

¹⁰ Septiyani Zahrotun Nihmah, Septian Zuhri Kuncoro, dkk, "Implementasi metode bermain peran dengan model kooperatif stad untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa karna," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Volume 4 No, 3, (September, 2014), 106.

menjadi tiga tingkat, yaitu ngoko (kasar), madya (biasa), dan krama (halus).¹¹

Provinsi Jawa Tengah menggunakan bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa lokal yang diajarkan di tingkat sekolah dasar hingga menengah.¹² Bahasa Jawa adalah bahasa lokal yang menggunakan filosofi “tu mata,” di mana penutur berusaha menempatkan lawan bicarannya pada posisi yang disesuaikan dengan kelas sosialnya. Demikian, hal ini mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat Jawa yang kaya dan mendalam. Maka bahasa Jawa memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa kuno sangat penting karena melindungi nilai-nilai budayanya, mengarahkan peserta didik menjadi dewasa dilingkungan sekitar, dan membentengi serta mengembangkan karakter bangsa.¹³

Anak-anak di zaman yang sangat berkembang, kini lebih cepat beradaptasi dan mengoperasikan berbagai perangkat. Namun, hal ini mengakibatkan banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan bahasa, disebabkan kurangnya komunikasi atau interaksi dengan orang tua. Dalam berinteraksi, biasanya orang tua lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa daerahnya, seperti bahasa Jawa itu sendiri. Meskipun fakta memperkenalkan bahasa daerah pada anak sejak usia dini sangat penting, agar mereka memiliki kemampuan untuk

¹¹ Nufitriani Kartika Dewi, Erlina Intan Apriliani, “Pembiasaan penggunaan bahasa Jawa pada anak usia dini,” *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 1, No 2, (Juli, 2019), 85.

¹² Umi Khomsanah, “Jurnal Tarbawi,” Vol. 13. No. 2, (Juli-Desember, 2016), hal 63.

¹³ Zudan Rosyidi, Faricha Ajeng Mega Utami. “Piwulang :Jurnal pendidikan bahasa Jawa,” Vol. 12 (1) (2024), 36.

melestarikan bahasa daerahnya. Kemampuan berbahasa telah ada pada manusia sejak lahir.¹⁴

Kemampuan berbahasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam komunikasi. Dengan menguasai bahasa dengan baik, maka kita dapat lebih mudah menyelesaikan berbagai masalah sosial yang dihadapi. Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat terpisahkan dari bahasa, oleh karena itu komunikasi merupakan kebutuhan fundamental dalam berinteraksi antarsesama manusia. Dengan bantuan orang dewasa, bahasa dapat dipelajari dan dikembangkan sejak usia dini. Banyak bahasa digunakan di Indonesia, namun banyak diantaranya yang telah dilupakan karena adanya pengaruh globalisasi. Beberapa bahasa daerah bahkan terancam punah akibat kurangnya upaya konservasi budaya lokal. Salah satu karakteristik budaya lokal adalah bahasa lokal, sehingga keberadaannya sangat penting untuk dilentarkan dan dikembangkan. Dengan menggunakan bahasa lokal saat orang berkomunikasi satu sama lain, pelestarian bahasa lokal akan terjaga. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak, semakin baik mereka komunikasi.¹⁵

Orang tua sekarang tidak lagi mengajarkan anak-anaknya menggunakan bahasa daerahnya sendiri setiap hari. Untuk berbicara

¹⁴ Eka Hendra Somya Adhierta, dkk, "*penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak*," Dewantara: jurnal ilmiah pendidikan islam anak usia dini. Volume. 2, No. 2, (2020), 116.

¹⁵ Aim Abdul Karim, Dinita Vita Apriloka, dkk, "*penggunaan kosa kata bahasa jawa dan bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini*," Hadlonah : jurnal pendidikan dan pengasuhan anak. Volume. 3, No. 1 (2022), 113-114.

dikalangan masyarakat.¹⁶ Kebanyakan orang tua sekarang, lebih mengenalkan atau mengajarkan anak untuk menggunakan bahkan bahasa asing. Baik sekolah TK maupun RA kebanyakan di zaman sekarang lebih mengutamakan bahasa internasional seperti, bahasa Inggris dan bahasa Arab dibandingkan dengan daerahnya sendiri. Kurangnya penerapan dalam bahasa jawa dikhawatirkan anak sekarang akan melupakan bahasa daerahnya sendiri. karena bahasa jawa itu sangatlah penting untuk menjaga kelestarian dan budaya daerah. Anak-anak sekarang harus dibiasakan untuk menggunakan bahasa daerahnya sendiri karena bahasa daerah atau bahasa ibu itu sangat penting diajarkan dari sejak dini. Paling sedikit anak-anak tidak lupa dengan bahasa daerahnya sendiri.¹⁷

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini termasuk kemampuan untuk menggunakan bahasa yang peka, memperlihatkan bahasa dan kopotensi adalah keterampilan yang penting, terutama melalui bercerita. Pada usia dini atau prasekolah, salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi anak-anak adalah bercerita. Dalam upaya ini, anak tidak hanya dapat menampilkan diri, tetapi juga mengembangkan kognitif seperti kemampuan untuk berfikir secara kritis dan berinteraksi dengan orang lain.

¹⁶ Nufitriani Kartika Dewi, Erlina Intan Apriliani, “*Pembiasaan penggunaan bahasa jawa pada anak usia dini,*” jurnal dunia anak usia dini. Vol. 1, No 2, (Juli, 2019), 85-86.

¹⁷ Khubni maghfiratun, Muhammad Robik, “*Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa,*” *ibtida’* Vol. 02, No. 01, (April, 2021) 59-66.

Keterampilan berbahasa dapat dinilai sejauh mana mereka mampu bercerita dengan efektif.¹⁸

Pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan linguistik adalah dengan menggunakan pendekatan bercerita. Anak-anak dapat menggunakan pendekatan ini secara lisan dengan menggunakan alat bantu seperti boneka tangan untuk menampilkan karakter dalam cerita. Bercerita adalah upaya untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan peristiwa dengan menggunakan kata, gambar, atau suara. Bercerita secara lisan juga membantu anak belajar.¹⁹

Berhubungan dengan model pembelajaran langsung, media pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. salah satunya melalui cara pendidik bertindak sebagai pemberi informasi dan dalam situasi seperti ini, guru dapat menggunakan media yang tepat untuk menarik perhatian penerima pesan. Media pembelajaran merupakan alat untuk proses belajar mengajar. Semua yang bertujuan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, dan perhatian siswa serta meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar.²⁰

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang berlangsung dari tanggal 2

¹⁸ Susanti Etnawati, "Teori Vygotsky tentang perkembangan anak," Jurnal pendidikan, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2021), 131.

¹⁹ Aliya Dwi Rohali, Sri Mulyani, "Metode bercerita bagi perkembangan berbicara pada anak usia dini," Khirani : jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 1, No 4, (Desember, 2023), 24-33.

²⁰ Angely noviana Ramadan, DKK, "Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap dunia pendidikan," Jurnal pendidikan dasar dan sosial humaniora. Vol. 2, No. 6, (April, 2023), 750.

september hingga 31 oktober 2024 di salah satu RA yang berada di desa pandanarum kecamatan pacet, yaitu RA Miftahul ulum pandanarum. Peneliti melakukan observasi terhadap kelompok A yang terdiri dari 25 anak. Sebagian besar dari mereka lebih sering berbicara dalam bahasa Indonesia daripada bahasa daerah mereka, yaitu bahasa jawa.

Peneliti menggunakan boneka tangan sebagai media utama. Boneka tangan berbentuk binatang merupakan media yang dipilih peneliti untuk menyampaikan informasi dalam penelitian ini. Media boneka tangan merupakan boneka yang lebih besar dan dapat dimasukkan ke dalam jari. Gerakan tangan dari kepala wayang dapat bekerja sama. Boneka berbentuk orang atau binatang yang terbuat dari kain flannel biasanya memiliki wajah, tangan, dan tubuh. Biasanya boneka tangan dapat dimanfaatkan sebagai alat peraga dalam pembelajaran atau media dalam pembelajaran. Boneka tangan digunakan untuk pembelajaran lebih besar dari boneka jari dan dapat dipegang di tangan sambil dimainkan dengan jari.²¹

Di sekolah RA Miftahul ulum pandanarum kelompok A ini, setiap hari jumat mengadakan kegiatan bercerita dengan boneka tangan. dalam cerita ini guru berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa jawa. oleh karena itu, penulis tertarik untuk mempelajari kemampuan bahasa jawa anak-anak mulai dari pemahaman hingga kemampuan berkomunikasi

²¹ Aulia Nur Sofro Sofi, Biya Ebi Praheto, "Pengaruh media boneka tangan untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar," Bulletin of educational management and innovation, Vol. 1, No. 2, (Oktober, 2023), 109-121.

dengan baik. Hal yang terpenting adalah menguasai kosakata bahasa dan tata bahasa.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok A RA Miftahul ulum pandanarum”* Penulis dapat membantu ana-anak berbicara dengan lebih baik dalam bahasa jawa, sehingga mereka dapat melestarikan bahasa daerah yang semakin terancam punah di tengah perkembangan zaman.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum?
3. Bagaimana pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum?
2. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum.

D. Manfaat penelitian

Menurut tujuan penelitian, keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan media pembelajaran bahasa jawa untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana bercerita dengan bahasa jawa dapat meningkatkan bahasa jawa anak.

b. Bagi guru

Diharapkan studi ini dapat dijadikan pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan anak dan menciptakan kondisi dan suasana proses pembelajaran yang mudah diterima. Bukan hanya sekedar bercerita tetapi memanfaatkan media boneka tangan dalam menyapaikan suatu informasi. Karena anak sangat menyukai pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan para guru dapat menerapkan keterampilan berbahasa jawa secara efektif sesuai dengan usia anak, sehingga kemampuan bahasa jawa mereka dapat meningkat pesat.

d. Bagi peserta didik

Bisa ditingkatkan kemampuan bercerita bahasa jawa dengan boneka tangan.

e. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, seluruh masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong kemajuan pendidikan, tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang baik pada anak usia dini, sehingga mereka dapat melestarikan kebudayaan jawa.

BAB II

KJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat anak usia dini

Menurut *NAEYC (National Association Education for Young Children)* anak-anak pada tahap awal adalah orang-orang berumur antara 0 dan 8 tahun, anak-anak usia dini adalah orang-orang yang sedang berada pada proses perkembangan dan pertumbuhan. Fase ini disebut oleh para ahli sebagai masa keemasan atau masa emas, dan hanya terjadi sekali dalam perjalanan hidup manusia. Sebagai fondasi yang kuat untuk membangun karakter yang utuh, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus difokuskan secara seimbang pada kognitif, fisik, sosiemosional, kreativitas, dan bahasa.

Tergantung pada perspektif yang diambil, ada batasan usia dan pemahaman untuk memahami anak usia dini. Pemahaman tentang anak biasanya dianggap sebagai versi kecil dari orang dewasa karena mereka masih polos dan belum mampu berpikir atau bertindak sendiri. Anak-anak usia dini adalah orang-orang kecil yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan.

Priode anak usia dini, menurut Hurlock, dimulai setelah masa bayi sangat bergantung, yaitu sekitar usia dua tahun hingga anak mencapai kedewasaan seksual. Pada tahap ini, anak-anak memiliki

karakteristik yang berbeda dari orang dewasa dan akan tumbuh menjadi orang dewasa yang independen.²²

Menurut Ernawulan Syaodih, anak-anak pada usia dini adalah individu yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dalam hal fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Sementara itu, hakikat anak pada usia dini adalah individu yang unik, dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik dalam berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial emosional, dan kreativitas, serta bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.²³

2. kemampuan bahasa

Kemampuan berbahasa terdapat 4 aspek: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Berbahasa berasal dari pengetahuan dasar yang dipelajari secara biologis.

Aisyah mengatakan bahwa faktor kognitif sangat memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak. Ini termasuk kemampuan anak untuk memahami pilihan bergai dalam keterampilan berbicara dan memahami pesan yang mereka terima. Satu dari banyak aspek pengembangan anak usia dini yang dapat ditingkatkan adalah kemampuan *verbal-linguistik*, kata Puspita. Bahasa diterapkan untuk

²² Aris Piyanto, "pengembangan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas bermain," Jurnal ilmiah guru "COPE," No. 02, (November, 2014), 42

²³ Eneng Hemah, dkk, "meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun," jurnal penelitian dan perkembangan pendidikan anak usia dini, Vol. 5, No. 1, (mei, 2018). Hal 5

berinteraksi antara satu manusia dan manusia lain melalui sistem simbol suara yang berasal dari ucapan manusia. Oleh karena itu, mendorong, mengingatkan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa sejak usia dini sangat penting, terutama dalam hal pertumbuhan mulut anak, terutama dalam hal kosa kata.²⁴

Istilah "kemampuan" berasal dari kata "mampu", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua arti: "kuasa" (bisa, sanggup), untuk melakukan sesuatu, dan "ada". Dalam bahasa, kemampuan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan benar, yang mencakup kemampuan untuk berbicara dengan sopan dan memahami giliran.

Jadi, dari penjelasan di atas, kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia dengan suara yang bebas. Ini digunakan untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan menganali diri dalam komunikasi yang efektif.²⁵

Kemampuan berbahasa, menurut Rusniah, adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan dasar yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

²⁴ Novia Herawati, Sri katoningsih, "*Kemampuan bahasa anak praekolah,*" jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini, volume. 7, issue 2, (2023), 1689.

²⁵ Farid Helmi Setyawan, "*meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android,*" Jurnal PG-PAUD, volume 3, NO. 2, (Oktober, 2016), hal 1-75

Tujuan pengembangan keterampilan bahasa adalah untuk menumbuhkan minat dan kemampuan anak agar dapat berbicara dengan baik atau mengekspresikan pikiran mereka dengan bahasa yang sederhana dan benar, dan menumbuhkan minat dalam berbahasa. Standar kompetensi dasar untuk pengembangan keterampilan bahasa mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara secara lisan, kekayaan kosakata, dan pemahaman tentang simbol-simbol yang diperlukan untuk persiapan membaca dan menulis.²⁶

a. Pengertian bahasa

Bahasa adalah bagian penting dari perkembangan anak dan harus dikembangkan sehingga anak dengan mudah mendapatkan suatu informasi yang ditulis, dilihat, dibaca, atau didengar serta dapat berinteraksi dengan orang lain setiap hari.

Anak harus dapat berbahasa dengan bagus, baik dalam mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan komunikasi yang benar dan baik sangat penting. Karena suara dapat menghasilkan percakapan komunikatif antara orang yang mengirim dan orang yang menerima pesan.²⁷

²⁶ Zilvia Mardhyana, dkk, “pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun pada tatan fonologi,” jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, No. 5, (September, 2020), 736

²⁷ Rahmawati, Weni Kurniawati, Eri Novianto, “meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar pada anak usia dini,” tadriz:jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah. (2023).

Bahasa manusia memiliki ciri khas berupa daya cipta yang tidak ada habisnya serta keberadaan aturan yang mengaturnya. Daya cipta ini merujuk pada kemampuan manusia untuk menghasilkan berbagai kosa kata baru yang bermakna, meskipun hanya menggunakan jumlah kata dan aturan tata bahasa yang terbatas. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat menyusun dan mengungkapkan kalimat yang sebelumnya belum pernah diucapkan, namun tetap dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi yang statis, melainkan suatu sistem yang sangat kreatif dan dinamis.

Bahasa dapat dianggap menjadi sistem tanda, baik tulisan maupun lisan, yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa membantu orang berkomunikasi satu sama lain. Bahasa mencakup komunikasi non-verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan individu dan kesempatan belajarnya.

Bahasa, menurut Hurlock, adalah unsur komunikasi yang dapat diterapkan untuk menghubungkan informasi kepada orang lain dengan menggambarkan emosi dan pikiran seseorang. Perkembangan bahasa seseorang dapat digunakan sebagai ukuran kecerdasannya di kemudian hari. Anak-anak sudah bisa berbicara

pada saat itu, tetapi mereka masih perlu belajar lebih banyak sebelum mereka bisa berbicara seperti orang dewasa.²⁸

Bahasa adalah sarana komunikasi yang selalu digunakan oleh manusia dalam setiap aktivitas dan aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, pentingnya bahasa menjadi media untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan siapa pun dan di mana pun. Selain itu, bahasa memungkinkan seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan.

Bahasa, menurut Dardjowidjojo, merupakan sistem simbol lisan yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung satu sama lain, berdasarkan budaya yang mereka miliki bersama. Bahasa sering dianggap sebagai produk budaya atau sosial, atau bahkan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan.²⁹

Menurut teori vigotsky, menekankan pembelajaran dengan bantuan penemuan. Ada kemungkinan bahwa interaksi anak dengan lingkungan sosial dan fisiknya merupakan proses belajar. Belajar

²⁸ Eneng Hemah, dkk, “*meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun,*” jurnal penelitian dan perkembangan pendidikan anak usia dini, Vol. 5, No. 1, (mei, 2018). Hal 5-6.

²⁹ Buha Aritonang, “*Penggunaan bahasa daerah generasi muda provinsi maluku utara dalam ranah ketetanggaan dan pendidikan,*” Vol. 15, No. 2, (desember, 2022), 180.

lebih mudah membuat penemuan atau penemuan dalam konteks sosial budaya seseorang. Penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar adalah inti dari konstruktivitas vigotsky, yang berfokus pada interaksi antara aspek internal dan eksternal.

Vygotsky menyebut bahasa sebagai salah satu alat psikologis untuk merencanakan, mengingat, memecahkan masalah, dan mengella perilaku. Teori Vygotsky tentang bagaimana bahasa anak usia dini berkembang Bagaimana anak mendapatkan bahasanya? Bagaimana orang dewasa yang berada di sekitar anak berkontribusi pada perkembangan bahasa mereka?.

Dari perspektif psikolingustik Vygotsky, fungsi bahasa dalam kehidupan manusia didasarkan pada bagaimana kata dan bahasa digunakan dan memiliki makna. Setiap kata berhubungan dengan dua hal, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengaitkan fenomena yang diwakili oleh suatu kata tertentu dengan objek nyatanya.
- 2) Kemampuan untuk mengaitkan satu kata dengan kata lainnya.

Bahasa akan semiotic sosial jika keduanya digabungkan. Keterampilan berbahasa menjadi dasar dari semua aktivitas verbal dan pemikiran mental tingkat tinggi.³⁰

b. Fungsi bahasa

DEPDIKNAS menerangkan 4 fungsi pengembangan bahasa anak usia dini, termasuk pengembangan kemampuan dasar anak, kecerdasan dan komunikasi anak.

- 1) Sebagai cara untuk berinteraksi dengan lingkungan
- 2) sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak,
- 3) sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan ekspresif anak,
- 4) sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan ekspresif anak.³¹

c. Karakteristik bahasa

Beberapa karakteristik yang menjadikan bahasa sebagai komponen komunikasi adalah sebagai berikut:

³⁰ Susanti etnawati, "Teori Vygotsky Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan, Vol. 22, No. 2, (Desember, 2021), hal 131-135.

³¹ Fina Surya Anggraini, "Paikologi perkembangan," (Indonesia: literasi nusantara, 2019),

- a. Sistematis berarti bahwa bahasa menggabungkan bunyi dan tulisan dengan cara yang teratur, standar, dan konsisten. Setiap bahasa memiliki jenis konsistensi tertentu.
- b. Arbitrer mengatakan bahwa bahasa adalah hubungan antara berbagai suara, visual, objek, dan ide. Setiap bahasa memiliki kata-kata khusus yang digunakan untuk menggambarkan angka-angka tertentu.
- c. Bahasa fleksibel, yang berarti bahwa ia dapat berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kosakata akan terus bertambah. Kosakata yang ditambahkan ribuan tersebut terdiri dari kosakata baru yang mencakup berbagai singkatan, istilah teknologi, dan bahasa jargon yang sangat populer di kalangan masyarakat tertentu.
- d. Dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai dialek atau cara yang berbeda. Ini terjadi dalam pengucapan, kosakata, dan sintaks. Oleh karena itu, perbedaan dialek dipengaruhi oleh lokasi geografis. Namun, masyarakat saat ini menggunakan dialek yang berbeda.
- e. Kompleks, yaitu kemampuan berpikir dan menalar yang dipengaruhi oleh kemampuan untuk menggunakan bahasa yang berfungsi untuk menjelaskan berbagai konsep, ide, dan

hubungan yang dapat dimanipulasi selama proses berpikir dan menalar.

Perkembangan anak usia dini, terutama anak TK, berbeda. Jamaris perkembangan bahasa anak usia dini menjai dua, yaitu.

a. Ciri-ciri kemampuan bahasa anak berusia empat tahun

1) Kemampuan bahasa anak berkembang dengan cepat.

Mereka sudah dapat membuat kalimat dengan baik dan benar.

2) Telah menguasai sembilan puluh persen fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.

3) Dapat turut serta dalam percakapan dengan anak-anak yang sudah memahami orang lain berbicara dan menanggapi mereka.

b. arkatarakteristik kemampuan bahasa anak usia lima hingga enam tahun

1) Dia dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kata

2) Unsur kosa kata anak mencakup hal-hal seperti warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, dan perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus)

3) Anak usia 5-6 tahun dapat memainkan peran pendengar yang bai

- 4) Memiliki kemampuan untuk turut serta dalam percakapan, anak-anak sudah dapat mendengarkan orang berbicara dan menanggapi percakapan
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak-anak berusia lima hingga enam tahun telah mencakup berbagai komentar tentang apa yang mereka lihat dan apa yang mereka lakukan sendiri. Anak-anak berusia lima hingga enam tahun sudah dapat menulis, membaca, dan bahkan menulis puisi.³²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa

Umur, jenis kelamin, kecerdasan, lingkungan, ekonomi, dan kemasyarakatan anak adalah beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa mereka

a) Urutan usia (*chronological age*)

Anak-anak belajar menemukan dan menilai bahasa seiring bertambahnya usia. Itu kembali ke hubungan antar umur dan kematangannya atau kepekaannya, terutama kematangannya pada alat bicaranya, kematangannya pada akal, dan elemen lain yang terkait dengan pengalaman anak.

³² Fina Surya Anggrani, “*psikologi perkembangan*,” (Indonesia: literasi nusantara, 2019), 132-134

b) Faktor kesehatan umum

Anak yang sehat memiliki lebih banyak aktivitas dan pengetahuan tentang dunia sekitar. Namun, jika anak itu tidak sehat, hal itu berbeda. Jika dilihat dari segi kemajuan dan kemundurannya, kondisi kesehatan mempengaruhi berbagai proses pertumbuhan.

Jika sakit menyebabkan penundaan pertumbuhan gerak pada awal usia anak itu, bermain dengan suara akan berkurang selama periode pertumbuhan gerak anak itu, yang sangat penting untuk pertumbuhan bahasa anak-anak. Jadi, dalam hal ini, ada hubungan timbal balik antara pertumbuhan bahasanya dan keaktifan anak.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan jenis kelamin

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa anak perempuan lebih cepat berbicara daripada anak laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemahaman, panjang kalimat, dan jumlah kosa kata. Perbedaan mulai terlihat pada usia lima tahun, atau masa sekolah dasar. Pada usia lima hingga enam tahun, perbedaan antara laki-laki dan perempuan sama atau hampir sama.

d) Komponen kecerdasan

Adanya hubungan yang jelas antara tingkat kecerdasan dengan kemampuan berbahasa pada anak. Anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah cenderung memulai berbicara lebih lambat dibandingkan anak-anak dengan tingkat kecerdasan normal. Sementara itu, anak-anak normal juga berbicara lebih lambat jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata. Namun demikian, keterlambatan dalam berbicara tidak serta-merta menunjukkan bahwa seorang anak bodoh atau kurang cerdas, karena kecepatan berbicara juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan, stimulasi dari orang tua, dan kondisi kesehatan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk melihat perkembangan bahasa anak secara menyeluruh dan tidak hanya menilainya berdasarkan waktu mereka mulai berbicara.

e) Faktor ekonomi

Hubungan antara pusat perekonomian dan pusat masyarakat bagi keluarga tempat anak-anak itu tumbuh dan tempat pertumbuhan bahasanya dalam hal ini jelas memiliki efek positif atau negatif. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menyenangkan, dilengkapi dengan alat hiburan, dan dalam keluarga yang berpendidikan mendapatkan

kesempatan untuk memperoleh kosakata yang banyak dan kebiasaan menggunakan bahasa yang benar.³³

e. Aspek-aspek bahasa

Sebagai pendidik anak usia dini, Beverly Otto mengatakan bahwa pendidik harus sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak-anak dengan basis bahasa lisan dan tulisan. Bahasa anak-anak terdiri dari bahasa reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif mengacu pada pemahaman anak-anak tentang kata-kata (simbol-simbol lisan): ketika mereka menggunakan kata tertentu, mereka tahu kata itu merujuk atau menunjukkan apa. Bahasa ekspresif tumbuh selama intraksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak berkembang dan mereka mulai memiliki kontrol atas pembuatan bunyi ujaran.

Oleh karena itu, pendidik anak usia dini harus memahami komponen perkembangan bahasa anak usia dini sebagai bekal dalam proses intraksi dan komunikasi dengan anak didik mereka selama proses pembelajaran. Anak-anak mengembangkan lima komponen pengetahuan yang berbeda selama proses pembelajaran

³³ Ruty J. Kapoh, "beberapa faktor yang berpengaruh dalam perolehan bahasa," Vol. 4, (April, 2010), hal88-90

bahasa.³⁴ mengenai pengembangan komponen bahasa, di antaranya adalah:

1. Aspek bunyi atau fonetik

Otto menyatakan bahwa ketika anak-anak berbicara atau mendengarkan, sesungguhnya mereka sedang belajar bahasa lisan (fonetik), yang selalu melekat pada sistem simbol bahasa. Menurut Otto, bahasa lisan atau bunyi bahasa adalah sumber utama belajar bahasa tulis anak-anak. Anak-anak mulai belajar bahasa dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, menirukan bunyi-bunyi tersebut, menemukan pola-pola bunyi, dan akhirnya memahami bahasa tulisan yang terdiri dari simbol-simbol. Pada titik ini, pengetahuan fonetik anak-anak mencakup pengetahuan tentang unit bahasa yang terdiri dari bunyi-bunyi (huruf, suku kata, kata, hingga kalimat) yang megaktulisasikan dan mempresentasikan simbol bahasa.³⁵

2. Aspek kata atau morfologis

OTTO mengatakan morfologi adalah pengetahuan anak-anak tentang struktur kata. Ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak menggunakan kalimat (sintaksis), yang dibangun oleh hubungan atau struktur antar kata, ketika mereka

³⁴ Wandu Wardiana Rahayu, "*bahasa inggris untuk anak usia dini*," (mobidu publisher, 2021), hal. 4-5

³⁵ Dr. Heru Kurniawan, "*pengembangan bahasa anak usia dini*," (rizquna, 2020), hal. 15-

mengatakan atau mengemukakan ide dan satuan kecilnya. dengan menggabungkan kata-kata dalam satu ungkapan atau kalimat. Anak-anak sebenarnya belajar bahwa beberapa kata selalu memiliki arti yang sama, tetapi setiap kata digunakan dengan cara yang berbeda dalam berbicara, baik dalam tulisan maupun lisan. Semua kata memiliki strukturnya sendiri.

Oleh karena itu, anak-anak harus mulai belajar menggunakan sintaksis melalui bahasa lisan atau ucapan sehari-hari, yaitu mengidentifikasi kata-kata dalam arti dan struktur tertentu melalui banyak perkataan yang didengar. Dengan demikian, anak-anak akan belajar dengan benar menggunakan kata dan strukturnya secara lisan dan tulisan. Karena itu, semakin banyak anak-anak belajar berbahasa dengan berbagai struktur kalimat yang berbeda, semakin baik mereka berbicara dan menulis.³⁶

3. Aspek kalimat atau sintaksis

Menurut Otto, kalimat atau sintaksis bukan hanya sekadar susunan bahasa yang lengkap, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana kata-kata dihubungkan dan digabungkan untuk menghasilkan suatu ekspresi yang menyampaikan informasi secara jelas. Dalam hal ini, penyusunan kalimat harus

³⁶ Dr. Heru Kurniawan, "*pengembangan bahasa anak usia dini*," (rizquna, 2020), hal. 17

memperhatikan struktur yang memungkinkan pesan tersampaikan secara efektif kepada lawan bicara. Oleh karena itu, setiap kalimat sebaiknya menonjolkan informasi utama yang diharapkan akan mendapatkan tanggapan atau respons dari mitra bicara, sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan saling memahami. Dengan membuat susunan kata atau kalimat jelas, informasi akan lebih mudah dipahami dan dilakukan.

Daripada mengungkapkan pemahaman mereka tentang konsep bahasa secara lisan, anak-anak terlebih dahulu mengenal dan memahami pentingnya pola-pola urutan kata dalam kalimat (sintaksis). Oleh karena itu, anak-anak sudah melihat pembentukan pola-pola struktur susunan kata dalam kalimat pada usia dini. Anak-anak dapat mengungkapkan kalimat dengan benar saat mereka memahami pola struktur kalimat ini.³⁷

4. Aspek arti atau semantik

Otto menyatakan bahwa identifikasi semantic didefinisikan menjadi penanaman arti dari kata yang menguraikan ide dan jaringan arti lain yang dirujuk. Misalnya, ketika anak-anak menyebutkan kata-kata seperti kursi, meja, dan gelas, mereka akan mengaitkan kata-kata tersebut dengan pengetahuan mereka tentang benda-benda tersebut secara nyata.

³⁷Dr. Heru Kurniawan, “*pengembangan bahasa anak usia dini*,” (rizquna, 2020), hal. 18

Karena itu, ketika anak-anak belajar bahasa (kat), mereka memahami bahasa bukan hanya sebagai kumpulan huruf yang membentuk kata, tetapi juga artinya.

Dalam situasi ini, anak-anak mulai belajar arti dengan mendengar dan melihat bagaimana orang-orang di sekitarnya berbicara. Komponen identifikasi mencapai pemahaman arti (semantic).³⁸

5. Aspek cara pengucapan atau pragmatik

Menurut Otto, salah satu komponen penting dalam bahasa anak usia dini adalah cara pengucapan atau pragmatik pragmatika, yang didefinisikan sebagai pengetahuan tentang seluruh maksud komunikasi anak-anak, bagaimana bahasa yang digunakan untuk mendapatkan maksud tertentu, dan cara atau gaya anak-anak mengekspresikan maksud tersebut. Dengan demikian, pragmatika mencakup maksud pembicara, gaya pengucapannya, dan antisipasi ujaran yang mungkin diucapkan oleh orang yang mendengarkannya.

Untuk mulai mengekspresikan dan mengaktualisasikan ujaran (pragmatik), anak-anak harus melakukan berbagai tugas, seperti menentukan maksud atau keinginan anak untuk berkata, membuat kata-kata yang tepat untuk menyampaikan maksud,

³⁸ Dr. Heru Kurniawan, "*pengembangan bahasa anak usia dini*," (rizquna, 2020), hal. 20

memahami konteks dan mitra bicaranya, dan kemudian mengucapkannya dengan cara yang unik bagi setiap anak.³⁹

3. Kegiatan pembelajaran

1. tahap persiapan

a. pemilihan cerita

cerita yang dipilih harus menyesuaikan umur dan minat anak. Cerita yang sederhana, dengan plot yang mudah dipahami anak dan pesan moral yang jelas dan sangat ideal.

Dongeng, cerita rakyat, atau cerita pendek yang imajinatif merupakan pilihan yang baik.

b. boneka tangan

siapkan boneka tangan yang menarik, beragam karakter, dan dalam kondisi baik. Boneka yang mudah digerakkan dan ekspresif akan meningkatkan daya Tarik cerita

c. setting

siapkan ruang yang nyaman dan memungkinkan interaksi yang baik antara pendongeng dan anak-anak. Tata ruang agar anak-anak dapat melihat boneka tangan dengan jelas.⁴⁰

³⁹ Dr. Heru Kurniawan, “*pengembangan bahasa anak usia dini*,” (rizquna, 2020), hal. 22

⁴⁰ Aulia Nur Sofro, Biya Ebi Prateno, “*Pengaruh media boneka tangan untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar*,” “*Bulletin of education management and innovation*, Vol. 1, No. 2, (oktober :2023), 109-121.

2. pelaksanaan kegiatan

a. pengenalan boneka

pendongeng memperkenalkan masing-masing boneka tangan, memberi nama, dan sedikit gambaran karakternya. Interaksi awal seperti bertanya nama kesukaan boneka dapat membangun kedekatan anak dengan boneka.

b. Bercerita

Pendongeng menggunakan boneka tangan untuk menghidupkan karakter dalam cerita. Geran boneka tangan yang ekspresif, intonasi suara yang bervariasi, dan ekspresi wajah pendongeng juga dapat melibatkan anak-anak dengan mengajukan pertanyaan selama bercerita.

c. intraksi dan diskusi

setelah bercerita, pendongeng mengajak anak-anak berciskusi tentang cerita, menanyakan bagian favorit, pesan moral, atau perasaan mereka terhadap karakter. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan pikiran.⁴¹

4. Pengertian Bahasa Jawa

a. Pengertian bahasa Jawa

⁴¹ Ni Made Sulastri, "penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini," Jurnal realita, Vol.4, No.7, (april,2019), 649-650

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengakui unggahan suara atau bahasa pada tataran keberadaan. Variasi antara tingkat komunikasi lainnya didasarkan pada anggapan pembicara dan hubungannya dengan lawan bicara. Bahasa Jawa berasal dari tingkatan leksikon dalam bahasa Jawa adalah *ngoko*, *madya*, dan *karma*.

Salah satu tingkatan tuturnya yaitu *karma inggil*. *Karma inggil* merupakan salah satu komponen bahasa Jawa yang digunakan pada tingkat tinggi karena digunakan untuk menyatakan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Di era teknologi yang semakin maju ini, bahasa *karma inggil* semakin jarang digunakan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan lingkungan keluarga yang menjadi landasan pendidikan anak. Di lingkungan keluarga semakin banyak orang lebih memilih bahasa Indonesia ketimbang bahasa daerah sendiri untuk komunikasi sehari-hari. Peserta didik diajarkan oleh guru berkomunikasi dengan baik, oleh karena itu banyak orang tua lebih membiasakan anaknya untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah.⁴²

⁴² Zudan Rosyidi, Faricha Ajeng Mega Utami. "Piwulang :Jurnal pendidikan bahasa Jawa," Vol. 12 (1) (2024), 36-37

Orang Jawa yang tinggal di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur berbicara bahasa Jawa sebagai bahasa ibu mereka. Bahasa Jawa juga digunakan di tempat-tempat di mana orang-orang Jawa pindah, dan bahasa ini digunakan sebagai bahasa minoritas. Dialek-dialek bahasa Jawa yang berasal dari wilayah yang berbeda, seperti Yogyakarta, Solo, Tegal, Banyuwangi, dan Surabaya, memiliki karakteristik unik. Di pulau Jawa bagian tengah dan timur, orang Indonesia berbicara bahasa Jawa. Namun, orang-orang yang berbicara bahasa Jawa juga hidup di beberapa pulau. Sebagai tambahan pada dialek, bahasa Jawa memiliki jenis bahasa formal dan informal yang berbeda, masing-masing dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon yang berbeda.

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan maksud, keinginan, dan keinginan mereka. Bahasa Jawa adalah salah satu dengan sistem tutur yang disesuaikan dengan mitra tutur. Kata kerja, kata benda, dan kata sifat adalah contoh bahasa yang digunakan orang saat berbicara. Bahasa Jawa memiliki tingkat tutur, terdiri dari ngoko, krama, dan krama inggil. Beberapa faktor, seperti usia, keakraban, dan kesopanan, memengaruhi penggunaan bahasa Jawa saat berbicara. Status sosial seperti jabatan, status ekonomi, faktor pendidikan, dan kebangsawanan juga dipertimbangkan.

Tingkat bahasa Jawa yang digunakan secara umum dalam kehidupan sehari-hari dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- 1) Bahasa Jawa krama menunjukkan penghormatan antara penutur dan mitra tutur.
- 2) Bahasa Jawa ngoko menunjukkan jarak atau jarak antara penutur dan mitra tutur.

Menurut Scollon and Scollon, ada sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi ingatan kesopanan ujaran, antara lain:

- a) Kekuasaan, penutur cenderung menunjukkan rasa sopan terhadap lawan bicara yang dia anggap memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada penutur.
- b) Dalam hubungan sosial, orang jarang memperhatikan tingkat kesopanan. Sebaliknya, orang yang memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain akan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan orang lain.
- c) Kepentingan mendesak menunjukkan bahwa orang yang memiliki kepentingan yang tinggi memiliki kepentingan yang tinggi juga.

b. Ragam bahasa Jawa

Dalam bahasa Jawa, ada dua jenis unggah-ungguh: ngoko dan krama. Perbedaannya terletak pada leksikon yang digunakan dalam kalimat. Jika ada unggah-ungguh lain, itu hanya perbedaan

antara ngoko dan karma. Kedua unggah-ungguh tersebut diuraikan di sini:

1) *Ramang ngoko.*

Dalam bahasa Jawa, unggah-ungguh ngoko memiliki inti leksikon yang berbeda. Afiks ragam ngoko hanya menggunakan bentuk ngoko, seperti di-, -e, dan -ake. Jika seseorang memiliki hubungan yang akrab dengan mitra tuturnya atau merasa status sosialnya lebih tinggi daripada mitra tuturnya, ragan dapat digunakan. Dalam ragam ngoko, ada dua jenis: ngoko lugu dan ngoko alus.

a. Ngoko lugu

ialah unggah-ungguh dalam bahasa Jawa dengan kosa kata ngoko dan netral (leksikon ngoko dan netral), tanpa karma, karma inggil, atau karma adhap untuk person (01), person kedua (02), dan person ketiga (03).

Contoh kalimat *ngoko lugu*:

1. Kowe kudu mangan (kamu harus makan)
2. Aku ora nduwe duit (aku tidak punya uang)
3. Aku arep mangan (aku ingin makan)

b. Ngoko alus

adalah unggah ungguh yang memiliki leksikon karma inggil dan adhap, yang digunakan untuk

menghormati mitra tutur; leksikon ngoko dan netral terbatas pada kata kerja, benda, dan pronominal, sedangkan leksikon karma inggil dan adhap biasanya terdiri dari kata kerja.

Contoh kalimat *ngoko alus*

1. Aku wis lapar (aku sudah lapar)
2. Kowe kudu nyicipi (kamu harus mencoba)
3. Kowe arep nderek kana? (kamu ingin ikut)

2) *Ragam karma*

Ragaman karma adalah unggah-ungguh bahasa Jawa dengan leksikon yang berbeda. Dipun-, -ipun, dana-aken adalah contoh afiks dalam ragam karma. Jika seseorang merasa status sosialnya lebih rendah daripada mitra tuturnya, gagasan karma digunakan. Karma lugu dan karma alus adalah dua jenis karma.

a. Krama lugu

Raga ini memiliki leksikon ngoko. Dalam ragam ini, kata lugu menunjukkan bahwa ragam ini memiliki leksikon karma, madya, dan lugu, serta karma inggil dan adhap. Akan tetapi, leksikon karma, madya, dan netral yang paling penting, dan leksikon karma inggil dan andhap hanya digunakan untuk menghormati mitra tutur. Ragam karma lugu adalah jenis ragam karma dengan kadar kehalusan

rendah secara semantic. Raga mini, sebaliknya, tetap menunjukkan kehalusan dibandingkan ngoko alus.

Contoh dari krama lugu:

1. Kule badhe mangan (saya akan makan)
2. Kowe kudu njaga kesehatan (kamu harus menjaga kesehatan)

b. Krama alus

Dalam bahasa Jawa, krama alus adalah unggah-ungguh yang memiliki leksikon into krama yang mencakup beberapa krama inggil dan krama adha. Leksikon ngoko dan madya tidak pernah muncul di tingkat tutur ini. Ragam ini secara konsisiten menggunakan krama inggil dan adhap untuk menghormati mitra tutur. Ragam krama alus ini merupakan ragam krama yang paling halus secara semantic.

Contoh dari ragam krama alus:

1. Kulo nyuwun pangapunten (saya mohon maaf)
2. Menapa panjenengan sampun dahar (apakah anda sudah makan)

5. Metode bercerita

Metode adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang diinginkan. Sehingga anak-anak mendengarkan dengan cermat dan dapat menceritakan kembali apa

yang mereka dengar, usahakan isi cerita disesuaikan dengan kehidupan mereka di usia dini.⁴³

Dalam Raudhatul Athfal, metode bercerita digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa melalui cerita. Metode ini digunakan untuk memperkenalkan, menjelaskan, atau menjelaskan materi baru, sehingga meningkatkan berbagai keterampilan dasar siswa. Bercerita kepada anak sangat penting untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, menurut Prof. Tampubolon. Ini juga membantu mengembangkan bahasa pikiran anak. Dengan demikian, peran cerita untuk anak-anak berusia empat hingga enam tahun membantu perkembangan bahasa mereka. Pendengaran anak dapat dimanfaatkan untuk membantu kemampuan berbicaranya dengan bercerita. Ini akan menambah kosa kata anak dan mengajarkannya membuat kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.⁴⁴

Menurut Moselichatoen, metode bercerita adalah salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode bercerita adalah cara untuk mengenalkan

⁴³ Eka Hendra Somya Adhieta, dkk, "*penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak,*" *dewantara: jurnal ilmiah pendidikan islam anak usia dini*, Vol. 2, No. 2, (2020), hal 117

⁴⁴ Fathonah Aini, dkk, "*penerapan metode bercerita melalui media untuk mengembangkan bahasa anak,*" *jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*, (2022).

bentuk-bentuk emosi kepada anak secara lisan sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan emosionalnya. karena itu keahlian guru dalam bercerita sangat penting.⁴⁵

Bercerita adalah kegiatan lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang sesuatu yang harus disampaikan, seperti pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang menarik untuk didengarkan. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ketika ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan merekam beberapa berita masa pada usia empat hingga enam tahun.

Aziz menyatakan bahwa A dan Abdul Majid mengatakan bahwa salah satu cerita yang ada memiliki beberapa elemen negatif. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pembuatan cerita tidak mengikuti standar dan standar estetika. Anak-anak lebih mudah membentuk dan mengarahkan diri karena mereka memiliki potensi untuk segala hal dengan cepat.⁴⁶

Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang dibawakan secara lisan dengan cara yang menarik. Ini melibatkan bercerita dengan

⁴⁵ Rahmawati, dkk, “meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar pada anak usia dini,” jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, (2023)

⁴⁶ Eneng Hemah, dkk, “meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun,” jurnal penelitian dan perkembangan pendidikan anak usia dini, Vol. 5, No. 1, (mei, 2018). Hal 7

kesiapan mental, pikiran, kata-kata, dan keberanian yang mudah dipahami.

Saraswati mengatakan bahwa cerita bersifat umum dan memengaruhi jiwa manusia, memengaruhi anak-anak. Karena bercerita melibatkan berbicara, berimajinasi, dan menyimak.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk meningkatkan aspek perkembangan anak melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah bercerita. Dengan mendengarkan cerita anak, pendidik dapat melihat berbagai perspektif, perilaku, dan emosi anak. Karena itu keahlian dalam bercerita yang diberikan oleh pendidik diperlukan. Oleh karena itu, anak-anak memahami isi cerita melalui emosi dan pendengaran mereka saat mendengarkan cerita. Akibatnya, kosa kata mereka bertambah.

a. Tujuan metode bercerita

Bercerita adalah jenis komunikasi lisan di mana pembicara dan pendengar berinteraksi satu sama lain dalam upaya meningkatkan pemahaman dan perhatian. Oleh karena itu, diharapkan bahwa anak memiliki kemampuan bercerita yang didasarkan pada gaya atau tema yang sesuai dengan tahapan

⁴⁷ Fitri Hidayati, dkk, "studi pelaksanaan metode bercerita pada anak," jurnal kumara cendekia, Vol. 10, No. 1, (2022), 34-35

perkembangan mereka.⁴⁸ Salah satu tujuan dari pendekatan cerita adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan mental anak
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang era, budaya, dan lokasi
- 3) Menghubungkan budaya anak dengan budaya mereka sendiri.
- 4) Mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan cerita dan data
- 5) Menantang anak-anak untuk menciptakan konsep baru
- 6) Mengembangkan strategi pemecahan masalah dan kemampuan berpikir.⁴⁹

b. Manfaat metode bercerita

Bercerita adalah keterampilan yang dapat membantu anak dan membantu mereka mengatur pikiran dan mengekspresikan emosi mereka. Ini dapat memberikan inspirasi kepada anak. Anak-anak menyukai bercerita, baik yang bercerita maupun yang mendengarkannya. Kegiatan bercerita sangat menarik dan memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Di antara manfaatnya adalah meningkatkan apresiasi anak terhadap sastra, meningkatkan

⁴⁸ Marwah, marwah, “*stimulasi kemampuan bercerita anak usia dini melalui media boneka tangan,*” jurnal pendidikan anak usia dini, Vol. 3, No. 1, (Juli, 2022), hal 36

⁴⁹ Fathonah Aini, dkk, “*penerapan metode bercerita melalui media untuk mengembangkan bahasa anak,*” jurnal keguruan dan ilmu pendidikan, (2022).

kecerdasan mereka, dan meningkatkan penguasaan kosa kata mereka.⁵⁰ Metode cerita memiliki keuntungan berikut:

1. Mendengarkan cerita yang menarik tentang dunia sekitar anak usia RA adalah kegiatan yang menyenangkan.
2. Kegiatan dapat membantu guru menanamkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan lainnya dalam keluarga, sekolah, dan luar sekolah.
3. Selain itu, kegiatan bercerita mengajarkan banyak pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai keagamaan kepada orang-orang.
4. Kegiatan bercerita membantu orang belajar mendengarkan.
5. Memungkinkan pengembangan aspek emosional anak RA.⁵¹

c. Teknik-teknik metode bercerita

Salah satu cara untuk mendapatkan pengalaman belajar adalah melalui cerita yang diceritakan secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan menarik perhatian anak. Perawat percaya bahwa bercerita sangat penting untuk pertumbuhan anak. Metode bercerita dapat berupa membaca cerita secara langsung dari buku, menggunakan gambar dari buku, atau

⁵⁰ Titi rachmi, "pengaruh permainan dan kemampuan menyimak terhadap kemampuan bercerita," jurnal pendidikan usia dini. 9. (1) 2015, hal 128.

⁵¹ Fathonah Aini, dkk, "penerapan metode bercerita melalui media untuk mengembangkan bahasa anak," jurnal keguruan dan ilmu pendidikan, (2022).

menceritakan dongeng. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam metode bercerita:

1. Membaca langsung buku dari cerita

Teknik bercerita dengan cara membacakan secara langsung sangat efektif, terutama jika guru memiliki materi berupa puisi atau prosa yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak. Keberhasilan teknik ini tergantung pada kemampuan guru dalam memilih bacaan yang mengandung pesan moral atau nilai-nilai yang mudah dipahami oleh anak-anak. Puisi atau prosa yang dibacakan dinilai dari kemampuannya menyampaikan pesan-pesan penting, seperti membedakan antara hal yang baik dan buruk, yang indah dan jelek, serta yang lucu dan menarik. Dengan demikian, membacakan cerita secara langsung tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mendidik bagi anak-anak.

2. Bercerita dengan ilustrasi dari buku

Jika cerita yang disampaikan pada anak dengan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak terlalu panjang dan terinci, metode ini akan berhasil. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menarik perhatian anak lebih banyak daripada mendengarkan cerita dari buku bergambar.

3. Menceritakan dongeng

Jenis seni yang paling lama adalah cerita dongeng. Sumber daya budaya dapat ditransmisikan melalui cerita. Dongeng dapat membantu anak memahami hukum.⁵²

d. Langkah-langkah metode bercerita

Bercerita adalah kegiatan yang membantu perkembangan anak usia dini dan mencapai tujuan akademik. Terlebih dahulu, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan bercerita dilakukan dan dilakukan secara sistematis. Proses cerita adalah sebagai berikut:

1. Determinasikan tema cerita.
2. Untuk menentukan jenis cerita yang dipilih, Anda bisa menggunakan papan flannel, menggunakan gambar, atau membaca langsung dari buku cerita.
3. pilih media yang akan digunakan untuk bercerita, dan media harus sesuai dengan cerita.
4. Menyusun rencana kegiatan bercerita, yang mencakup:
 - a. Mengambil tema cerita,
 - b. Menyusun tempat duduk,
 - c. Melakukan kegiatan pembuka
 - d. Membuat cerita
 - e. Menggunakan gaya berbicara

⁵² Fathonah Aini, dkk, "penerapan metode bercerita melalui media untuk mengembangkan bahasa anak," jurnal keguruan dan ilmu pendidikan, (2022).

f. Mengajukan pertanyaan tentang isis cerita

5. Mengembangkan strategi untuk menilai kegiatan bercerita.⁵³

6. Media boneka tangan

Media pembelajaran sangat penting untuk pendidikan di sekolah. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya, yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan, yaitu siswa yang mengikuti pendidikan. Ini ditunjukkan oleh arti harfiah kata media. Namun, penggunaan edai pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berhasil antara guru dan siswa.

Dengan demikian, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai apa pun yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran terutama dianggap sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan intraksi antara guru dan siswa selama proses pendidikan di sekolah.⁵⁴

a. Pengertian media boneka tangan

Pendidik dapat menggunakan boneka tangan sebagai alat atau media pendukung untuk mendorong kegiatan belajar di kelas.

⁵³ Ahmad rudyanto, "*perkembangan bahasa anak usia din*," Metro : CV laduny Alifatama, (2016).

⁵⁴ Mursid, "*belajar dan pembelajaran PAUD*," (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2015), hal. 46.

Diharapkan informasi dan pesan yang disampaikan melalui media boneka tangan ini dapat diterima dengan baik oleh anak-anak di taman kanak-kanak. Bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan kapasitas kognitif anak-anak. Metode cerita boneka tangan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu anak-anak tidak bosan saat belajar.⁵⁵

Boneka tangan, menurut siswantari, adalah boneka yang meniru bentuk manusia, hewan, atau bentuk lainnya. Boneka ini lebih kecil daripada boneka biasa, tetapi lebih besar daripada boneka jari yang dapat disesuaikan dengan ukuran tangan, dan memiliki berbagai motif dan corak.⁵⁶ Boneka tangan berfungsi sebagai media perantara yang memungkinkan anak terlibat dalam cerita yang diceritakan. Dengan demikian, boneka tangan membantu anak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁷

b. Manfaat media boneka tangan

Menurut ibu rumah tangga, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari menggunakan media boneka tangan anak sebagai media penyebaran di kelas, termasuk:

⁵⁵ Marwah, marwah, "*stimulasi kemampuan bercerita anak usia dini melalui media boneka tangan,*" jurnal pendidikan anak usia dini, Vol. 3, No. 1, (Juli, 2022), hal 36

⁵⁶ Danic kanuriant, "*manfaat boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak,*" Vol. II, No. 1, (Desember, 2018), 206-209.

⁵⁷ Yunina Resmi Prananta, dkk, "*pengembangan media boneka tangan berbasis digital storytelling,*" jurnal pendidikan, Vol. 2, No. 5, (Mei, 2017), 627-636.

- 1) Membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial mereka
- 2) Melatih kemampuan anak untuk mendengarkan dan menyimak (ketika mereka mendengarkan teman-teman mereka bercerita)
- 3) Melatih anak untuk bersabar dan menunggu giliran
- 4) Motivasi anak untuk tampil
- 5) Meningkatkan tingkat aktivitas anak
- 6) Meningkatkan semangat dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Tidak membutuhkan keterampilan yang rumit untuk dimainkan.
- 8) Tidak memerlukan persiapan yang rumit atau banyak waktu dan biaya.
- 9) Tidak membutuhkan kemampuan yang rumit dari pemakannya.⁵⁸

c. Kelebihan dan kekurangan media boneka tangan

Menurut madyawati, ada beberapa keuntungan dari media boneka tangan:

1. Anak biasanya menyukai boneka. Dengan menggunakan media boneka tangan, perhatian anak akan lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran.
2. Membantu anak-anak membedakan fantasi dari kenyataan

Media boneka tangan memiliki kekurangan berikut:

⁵⁸ M. Arzani, Lalu Marzoan, *meningkatkan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan pada anak*, jurnal ilmiah mandala education, Vol. 6, No. 2, (Oktober, 2020), hal. 380

1. Guru harus meluangkan waktu untuk menyiapkan media boneka tangan, gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelas.
2. Keanekaragaman siswa juga merupakan tantangan karena pendidik perlu memahami setiap siswa secara individual.
3. Boneka dapat memiliki suara yang berbeda.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media boneka tangan memiliki manfaat karena dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih memahami dan memahami apa yang mereka lihat..⁵⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh individu dan menghasilkan temuan yang valid, sesuai dengan judul dan tujuan peneliti yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Sebelum melakukan penelitian, Penulis telah melihat atau menelaah beberapa penelitian yang cukup relevan untuk dijadikan referensi yang terkait dengan judul yang peneliti angkat. Uraianya sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Destrika nurtanti (2015)	Peningkatan minat	Dari Hasil penelitian yang	lokasi penelitian berbeda, media yang digunakan	Variable Y sama dengan

⁵⁹Arzani, Lalu Marzoan, *meningkatkan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan pada anak*, jurnal ilmiah mandala education, Vol. 6, No. 2, (Oktober, 2020), hal. 380-381.

		berbahasa jawa melalui metode bercerita menggunakan media wayang kartun pada anak kelompok TK B di TK pedagogia Yogyakarta	dilakukan menunjukan bahwa, peningkatan minat berbahasa jawa melalui metode bercerita menggunakan media kartun mengalami peningkatan.	penelitian terdahulu media wayang kartun, sedangkan penelitian sekarang menggunakan media boneka tangan, pada penelitian terdahulu anak kelompok B, sedangkan penelitian sekarang anak kelompok A. Metode pada penelitian terdahulu menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas) yang bersifat kolaboratif dengan desain mengadopsi model spiral, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain <i>pre-eksperimen</i> dengan tipe <i>one group pretest-posttest</i> .	penelitian terdahulu, sama-sama menggunakan metode bercerita
2	Yuli fitriani, khoirul asfiyak,	Peningkatan bahasa jawa anak melalui bermain	pada siklus II peneliti berusaha untuk	Variable X berbeda dengan penelitian terdahulu, lokasi	Variabel Y sama dengan penelitian

	& yorita febry lismanda (2019)	drama musical pada anak kelompok A5 di bustanul athfal restu 1 malang.	meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak, dan terlihat pada siklus II anak-anak terlihat lebih semangat dan antusias.	penelitian, jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen	terdahulu, objek penelitian
3	Eka hendra somya adhieta, rosich Mansur, & YF Lismanda (2020)	Penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak kelompok A di bustanul atfhal baitul makmur kecamatan dau kabupaten malang	Berdasarkan pengamatan data telah dilakukan oleh siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak.	lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan jenis <i>one group pretest-posttest design</i> .	Variabel Y sama dengan penelitian terdahulu. Objek penelitian dan metode berceritayang digunakan sama dengan penelitian terdahulu

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran bahasa jawa sangat penting untuk anak serta dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa mereka, serta mendalami mengeksplorasi budaya Jawa dan dapat menyerap nilai yang terkandung di dalamnya, menunjukkan sikap yang baik terhadap bahasa dan sastra jawa. peebelajaran bahasa jawa bertujuan

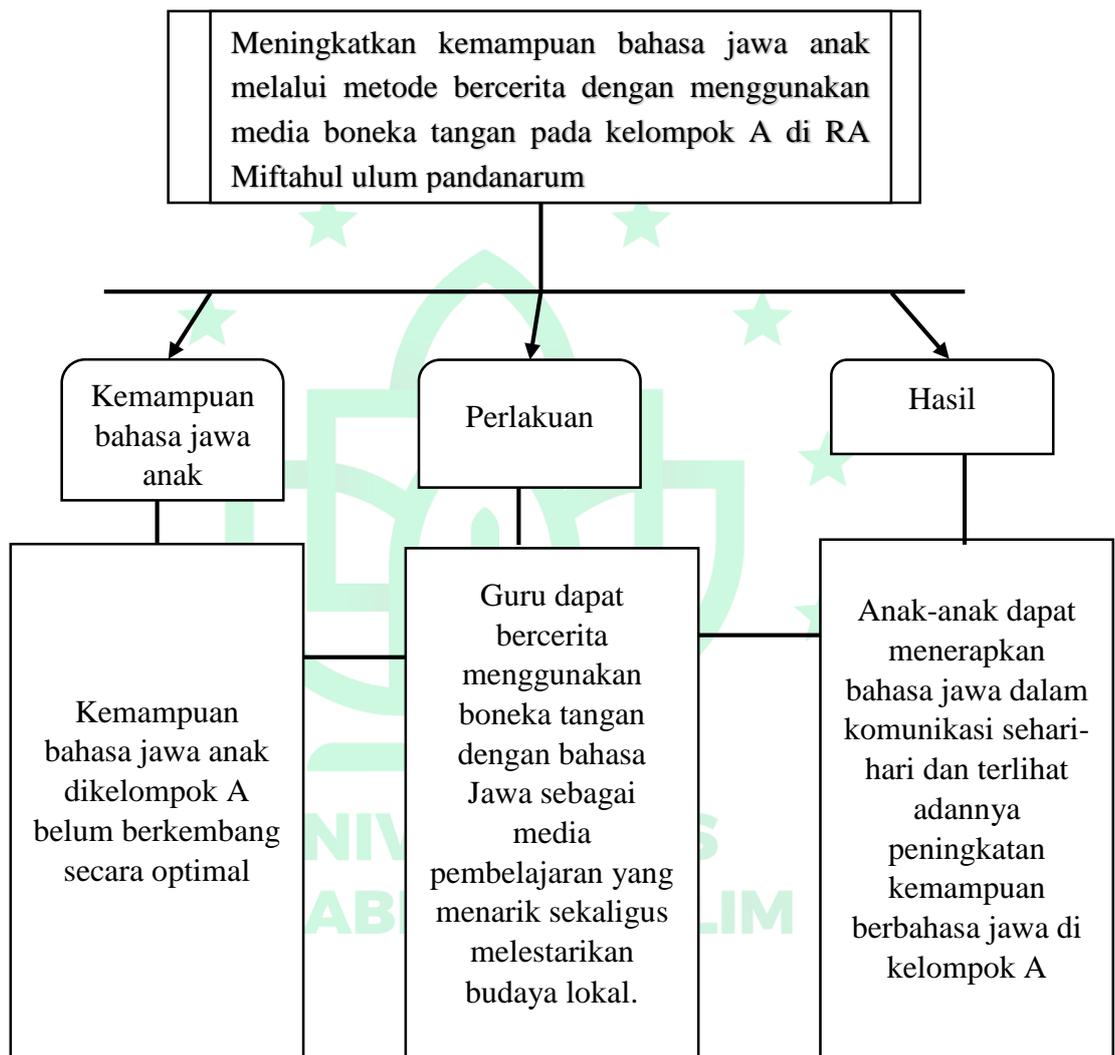
untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berintraksi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Untuk mencapai suatu pelaksanaan yang lancar, sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif adalah dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang efektif.

Dalam era pembelajaran yang berkembang sangat pesat dan beraneka ragam saat ini, guru dapat memanfaatkan berbagai macam media yang tersedia. Dengan memilih metode yang tepat untuk menyampaikan informasi atau materi dalam bahasa Jawa kepada peserta didik, terutama anak usia dini, diharapkan minat dan keinginan mereka untuk belajar bahasa Jawa akan meningkat. Karena penggunaan media yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membuat kelas menjadi nyaman dan menyenangkan.

Pemilihan media boneka tangan dalam proses pembelajaran ditunjukkan untuk menyesuaikan dengan ciri-ciri anak usia dini umumnya masih bayi. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak mulai bisa menunjukkan minat terhadap boneka tangan sebagai sarana penyampaian suatu informasi. Melalui penggunaan media boneka tangan dalam metode bercerita, diharapkan anak-anak dapat berintraksi dan berkomunikasi secara aktif dengan guru serta pendidik lainnya. Dalam hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan kompetitif, dan bisa memotivasi mereka untuk belajar dengan media boneka tangan,

diharapkan semangat belajar anak-anak usia dini semakin meningkat, sehingga kemampuan bahasa jawa mereka dapat berkembang lebih baik melalui cara bercerita yang menyenangkan.⁶⁰

Gambar 2 1 kerangka pemikiran



⁶⁰ Putri prastika, "peningkatan keterampilan berbicara berbahasa jawa karna dengan media gambar beserta anak didik usia dini," skripsi, (universitas negeri Yogyakarta : 2012), 58-60

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, "*hypo*" artinya "di bawah" dan "*thesa*" artinya "benar." Dari kedua kata ini, hipotesis berasal dari kata "hipotesis", yang berarti "di bawah kebenaran". Arikunto menyatakan bahwa hipotesis merupakan solusi temporer untuk masalah studi dan dapat dibuktikan dengan data. Menurut Sugiyono, seangkan hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Karena respons yang diberikan belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, istilah "sementara" digunakan. Dengan kata lain, hipotesis dianggap sebagai solusi teoritis untuk rumusan masalah penelitian, bukan solusi empiris.⁶¹

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, peneliti dapat menyusun sebuah Hipotesis yang akan diuji dalam studi ini adalah hipotesis berikut:

1. H_0 : Hipotesis nol atau hipotesis nihil

Hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (Variabel terikat). Berikut ini adalah rumusan hipotesis kerja dalam penelitian ini:

⁶¹ Sugiyono, *metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

“tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita menggunakan media boneka tangan (X) terhadap kemampuan bahasa jawa (Y) anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum pandanarum,”

2. Ha: Hipotesis kerja atau hipotesis alternative

Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat). Berikut ini adalah rumusan hipotesis kerja dalam penelitian ini:

“terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita menggunakan media boneka tangan (X) terhadap kemampuan bahasa jawa (Y) anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum pandanarum,”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk menemukan kebenaran ilmiah tentang pendekatan penelitian. Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian, studi ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak-anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum dengan menerapkan media boneka tangan. Karena itu, studi ini mengadopsi metode kuantitatif.⁶² eksperimen. Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan tujuan tertentu.⁶³ Eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan tertentu berdampak pada orang lain dalam situasi yang terkendalikan.⁶⁴

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *pre-eksperimen (non-desain)* dan desain satu kelompok *one group pretest-posttest*. Kegiatan observasi ini terdiri dari satu kelompok tidak ada kelompok kontrol atau kelompok eksperimen dan dilakukan dua kali: sebelum eksperimen (*pretest*) dan setelah eksperimen (*posttest*).

Dari diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui dengan keadaan sebelum perawatan diberikan. Oleh karena itu,

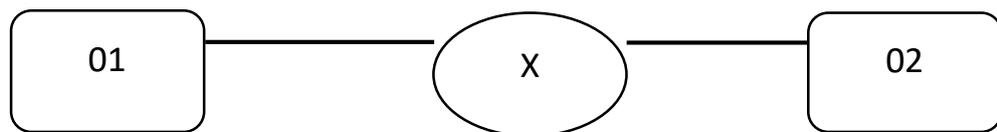
⁶² Suharisismi arikonto, "prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," (Jakarta: rineka cipta, 2010), 124.

⁶³ Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2017), 2

⁶⁴ Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2017), 72-74

desain ini disesuaikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan bahasa jawa anak sebelum dan sesudah perawatan. Contoh desain ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3 1 desain one-group pretest-posttest



Keterangan:

01 = nilai pretest (obesrvasi diberikan sebelum menggunakan media boneka tangan)

X = penggunaan atau pemberian media boneka tangan

02 = nilai posttest (perlakuan setelah menggunakan media boneka tangan)

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini di lakukan di RA Miftahul ulum pandanarum berlokasi di desa Jl. bung tomo Km. 7 pandanarumkecamatan pacet, kabupaten mojokerto, jawa timur.

C. Variabel Penelitian

Variabel dapat dijelaskan secara teoritis sebagai karakteristik individu atau objek yang memiliki "variasi" antara individu dengan individu atau antara objek dengan objek. Variabel juga dapat merupakan karakteristik dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

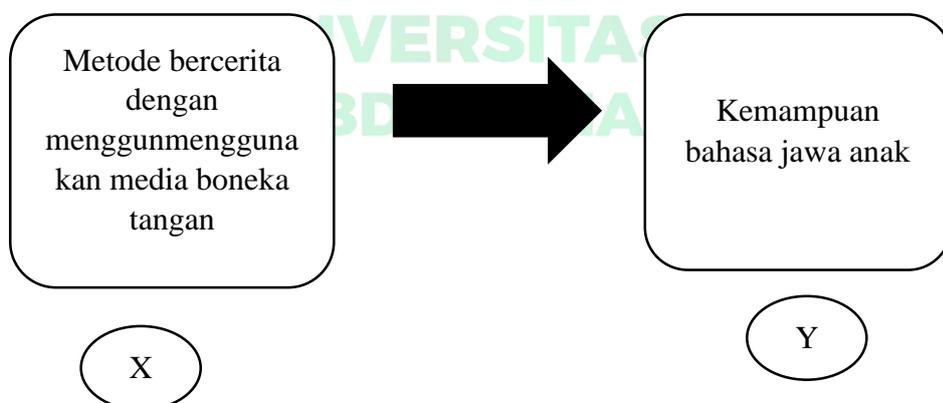
1. Variabel bebas/independen

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini juga disebut sebagai variabel bebas.

2. Variabel terikat/dependen

Sering disebut sebagai konsekuen, variabel output, atau kriteria. Karena adanya dengan variabel bebas, variabel terikat dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Istilah "variabel terikat" sering digunakan dalam bahasa Indonesia.

Gambar 3 2 desain penelitian



D. Objek Penelitian

1. Populasi

Peneliti menetapkan objek atau subyek dengan kualitas dan atribut tertentu untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan tentang mereka dalam populasi. ⁶⁵ Penelitian ini melibatkan semua siswa RA Miftahul Ulum Pandanarum, total 25 siswa, dengan 13 laki-laki dan 12 perempuan.

2. Teknik pengambilan sampel

Jumlah dan karakteristik populasi membentuk sampel. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan (mew).⁶⁶

Di atas, kita dapat membuat kesimpulan bahwa sampel adalah kumpulan yang lebih kecil atau sebagian dari populasi. Untuk mengumpulkan sampel, metode sampling digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling non-probability atau purposive digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode

⁶⁵ Sugiyono, *“metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta 2017), 80

⁶⁶ Sugiyono, *“metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta 2017), 81.

sampling purposive ini dipilih karena sesuai untuk penelitian kuantitatif.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik dengan jumlah 25 anak di kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum, Pacet, Mojokerto. Penelitian ini dilakukan pada hari yang sudah ditentukan, penelitian ini dilakukan pada hari jum'at dan sabtu dimulai dari bulan februari 2025.

Menurut apa yang dilihat peneliti dan apa yang mereka lihat selama kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) pada tanggal 2 september dan 31 oktober, peneliti menilai kemampuan bahasa jawa semua siswa di kelompok A.

3. Ruang lingkup

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, masalah penelitian ini dibatasi menjadi judul yang diajukan peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan bercerita anak-anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum dengan menggunakan media boneka tangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan sumber data

a. jenis data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan data kuantitatif karena kami menggunakan desain pre-eksperimen satu kelompok pre-eksperimen-post-eksperimen. Ini berarti bahwa satu kelompok

eksperimen diukur variabel dependennya (pre-eksperimen), diberi stimulus, dan kemudian diukur kembali variabel dependennya (post-eksperimen), semuanya tanpa menggunakan kelompok pembandingan.

Ini adalah langkah-langkahnya:

1) Tes awal (*pretest*)

Sebelum perawatan, tes awal dilakukan untuk menilai kemampuan bahasa jawa anak-anak di kelompok A.

2) Pemberian perlakuan

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa naka kelompok A, peneliti menggunakan teknik bercerita dengan boneka tangan.

3) Tes akhir (*posttest*)

Post-test dilakukan setelah perlakuan tindakan berikutnya untuk mengevaluasi keberhasilan pendekatan bercerita dengan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak-anak di kelompok A.

b. Sumber data

Data primer dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini adalah data yang diperoleh secara langsung tentang kemampuan bahasa jawa anak yang diteliti.

a) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan karena terdiri dari berbagai proses psikologis dan biologis.⁶⁷

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi pada RA Miftahul Ulum Pandanarum, yang menjadi sasaran peneliti untuk menentukan apakah ada pengaruh dari teknik bercerita yang menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pengobatan dan hasilnya. Selain itu, peneliti terlibat dalam kegiatan selama proses pembelajaran.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi RA Miftahul Ulum Pandanarum. Metode dokumentasi termasuk daftar nama anak kelompok A, profil lembaga, laporan kegiatan, foto, dan lampiran untuk mendukung kelengkapan data penelitian. Data pendukung penelitian terlampir.

c) Tes

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang adalah dengan melakukan tes. Dalam penelitian ini, anak-anak ini diuji kemampuan bahasa Jawa mereka sebelum dan sesudah perawatan.

⁶⁷ Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2017),hal 145

c. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. Digunakan untuk membuat penelitian lebih mudah, menghasilkan hasil yang lebih baik, dan membuat data yang dikumpulkan lebih sistematis dan lengkap.⁶⁸

Dari pendapat di atas, jelas bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dapat digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data sehingga hasil laporan dapat diterima. Metode penilaian skala likert digunakan dalam penelitian ini. Setiap indikator akan memiliki opsi, yaitu:

- 1) Skornya 1, Belum berkembang (BB)
- 2) Skornya 2, Mulai berkembang (MB)
- 3) Skornya 3, Berkembang sesuai harapan (BSH)
- 4) Skornya 4, Berkembang sangat baik (BSB),

Teori yang diusulkan oleh Beverly Otto menjadi alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Anak-anak harus menguasai lima komponen bahasa: fonetik, semantic, sintaksis, morfemik, dan pragmatik.

Tabel instrumen berikut menunjukkan indikator perkembangan bahasa anak. Ada beberapa indikator yang belum

⁶⁸ Suharsimi Arikonto, "*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,*" hal. 203.

dipenuhi, termasuk smantik dan pragmatik. Smantik membahas bagaimana prinsip dan peraturan menyusun kalimat, menggunakan kata yang teratur seperti subjek dan objek. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak masih dapat berbicara dengan bahasa yang teratur atau terstruktur, tetapi kebanyakan dari mereka masih gagal menyusun kata saat berbicara.

Dalam pragmatik, indikator pragmatik menunjukkan makna penutur berdasarkan tiga elemen penting: bahasa, konteks, dan pemahaman. Pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, yang dapat dipahami hanya dengan mengetahui konteksnya. Kisi-kisi instrumen terdiri dari:

Tabel 3. 1 kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor
	Fonetik	1. Mengetahui fonem vocal. 2. Mengetahui fonem konsonan.
Kemampuan bahasa jawa anak	Morfemi	1. Mengetahui perubahan bentuk kata. 2. mengetahui arti kata setelah perubahan bentuk kata 3. mengetahui golongan kata setelah perubahan bentuk kata.
	Sintaksis	1. menyusun kalimat SPOK 2. menyusun kalimat majemuk 3. menyusun kalimat negasi 4. menyusun kalimat pertanyaan 5. menyusun kalimat pasif
	Semantik	1. mengetahui perbedaan arti dari setiap kata 2. menggunakan kosa kata yang sesuai maknanya

	Pragmatik	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi-situasi yang tepat 2. menggunakan intonasi yang tepat saat bicara
--	-----------	---

Tabel 3. 2 kriteria penilaian kemampuan bahasa jawa anak

No	Item pertanyaan	Sekor penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu memperhatikan guru saat bercerita dengan baik				
2.	Anak mampu mendengarkan cerita secara efektif				
3.	Anak mampu mengatur posisi duduk yang nyaman saat mendengarkan cerita				
3.	Anak mampu menyebutkan symbol huruf awal yang dikenal dalam cerita				
4.	Anak mampu mengenal huruf awal dari nama tokoh dalam cerita				
5.	Anak mampu memahami arti kata dalam cerita				
6.	Anak mampu menyebutkan nama tokoh yang ada dalam cerita dengan menggunakan bahasa jawa				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang sederhana dengan menggunakan bahasa jawa				
8.	Anak mampu menyusun kalimat sederhana seperti "lembu kuwi mangan suket"				
9.	Anak dapat menyebutkan pesan dari cerita yang didengar dalam bentuk bahasa jawa				
10.	Ekspresi suara anak sewaktu bercerita				

11.	anak mampu memberikan pertanyaan terkait isi cerita				
12.	Anak memberanikan diri maju kedepan				
13.	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sederhana dengan menggunakan bahasa jawa.				
14.	Anak dapat berintraksi dengan teman menggunakan bahasa jawa				
15.	Anak mampu mengetahui alur cerita				
16.	Anak mengetahui sifat tokoh dalam cerita				
17.	Anak mampu menyebutkan jumlah tokoh yang ada didalam cerita				
18.	Anak mampu berpendapat tentang tokoh dalam cerita menggunakan bahasa jawa				
19.	Anak mampu menyebutkan keterangan tempat yang ada didalam cerita				
20.	Anak mampu menyimpulkan cerita				

Tabel 3. 3 Alternatif Kategori Instrument dan bobot

Kategori	Singkatan	Skor
Berkembang sangat baik	BSB	4
Berkembang sesuai harapan	BSH	3
Masih berkembang	MB	2
Masih berkembang	BB	1

Berikut rumus untuk mengolah data

$$R = H - L$$

Keterangan:

R: Rentang

H: Skor atau nilai yang tertinggi

L: Skor atau nilai yang terendah

Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori peningkatan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Jumlah item peningkatan kemampuan 4 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara

a. Skor maksimum $4 \times 20 = 80$

Keterangan skor diatas: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator 20 keseluruhan berjumlah 80

b. Minimum $20 \times 1 = 20$

Keterangan skor diatas: skor minimum nilai terendahnya adalah 1, dikalikan dengan jumlah sub indikator 20 keseluruhan berjumlah 20

c. Rentang $80 - 20 = 60$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator.

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan “belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSB), berkembang sangat baik (BSB)” panjang kelas interval $60 : 4 = 15$

Keterangan: panjang interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria⁶⁹

Adapun klasifikasi skor kemampuan sains anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 skor kemampuan bahasa jawa anak

No	Skor	Kategori kemampuan bahasa jawa anak
1.	65-80	Berkembang sangat baik
2.	50-65	Berkembang sesuai harapan
3.	35-50	Mulai berkembang
4.	20-35	Belum berkembang

F. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan metode untuk memproses dan mengubah data menjadi informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh. Ini adalah alur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif dengan tujuan menyederhanakan data agar menjadi informasi yang mudah dibaca dan

⁶⁹ Sudjiman Ibrahim, “*Penelitian dan penilaian pendidikan,*” (Bandung: sinar baru algesindo, 2001), 47.

dimengerti. Untuk memperjelas gambaran tentang pretetst-posttest saat menggunakan IBM SPSS versi 26, statistik dekriptif ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara pretetst-posttest dan menghasilkan nilai.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh di lapangan sesuai dengan distribus teoritik tertentu, hal ini merupakan distribusi normal. Untuk menguji normalitas sebaran data, uji Kolmogorov smirnov, juga dikenal sebagai uji pencocokan kurva, digunakan. Definisi uji Kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. $> 0,05$ berarti data yang akan diuji distribusi normal
- b. Nilai sig. $< 0,05$ berarti data yang akan diuji tidak berdistribusi normal.

3. Paired Sample T-test

Salah satu cara untuk menguji hipotesis adalah uji-t berpasangan, yang digunakan ketika data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Satu orang menerima dua jenis perawatan yang berbeda adalah ciri yang sering terlihat dalam kasus yang berpasangan. Peneliti akan mendapatkan dua jenis data sampel: data dari perlakuan pertama dan kedua, meskipun menggunakan individu yang sama. untuk mendapatkan program SPSS Versi 26 untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah singkat RA Miftahul Ulum Pandanarum

RA Miftahul Ulum Pandanarum didirikan pada tanggal 2 Mei 1956 oleh Yayasan Pendidikan sosial MiftahuL Ulum, kemudian mulai tanggal 11 November 2015 dirubah menjadi Yayasan Sabilul Mutaqqin.

Pada tahun pertama sampai dengan tahun 1990 kegiatan belajar mengajar masih dompleng di MI Miftahul Ulum Pandanarum, karena RA Miftahul Ulum belum punya sarana dan prasarana baik ruang belajar maupun mebeler, jumlah peserta didiknya pun juga masih satu rombel dengan 2 orang tenaga pendidik/guru. Pada tahun berikutnya (tahunke-2) 1991 baru punya satu lokal ruang belajar, 15 pasang bangku (meja kursi) peserta didik, 2 set APE dalam, 3 set APE luar dan satu ruang kantor.

Pada tahun berikutnya, sampai dengan tahun 2024 sekarang ini, RA Miftahul Ulum mengalami peningkatan, baik jumlah peserta pendidik maupun sarana dan prasarana serta jumlah tenaga pendidik/guru.

Sumber daya manusia (SDM) yang professional akan berusaha terus mengembangkan kerjasama dengan mitra kerja di berbagai

kalangan masyarakat yang peduli dengan perkembangan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam hal ini adalah adalah taman kanak-kanak (TK).

b. Visi RA Miftahul Ulum Pandanarum

“Terwujudnya Generasi yang bertaqwa, cerdas, berakhlaqul karimah dan berprestasi”

c. Indikator Visi RA Miftahul Uluma

- 1) Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- 2) Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan.
- 3) Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi.
- 4) Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.
- 5) Anak terbiasa mengucapkan salam, sapa, senyum dan santun

d. Misi RA Miftahul Ulum Pandanarum

Untuk mencapai visi tersebut diatas, maka perlu dijabarkan dalam mi

- 1) Memberikan layanan pendidikan dengan menitik beratkan pada keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menciptakan layanan pendidikan yang islami, berkualitas, inovatif, kreatif dan mandiri.
- 3) Memfasilitasi metode pembelajaran yang menyenangkan

e. Tujuan RA Miftahul Ulum Pandanarum

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

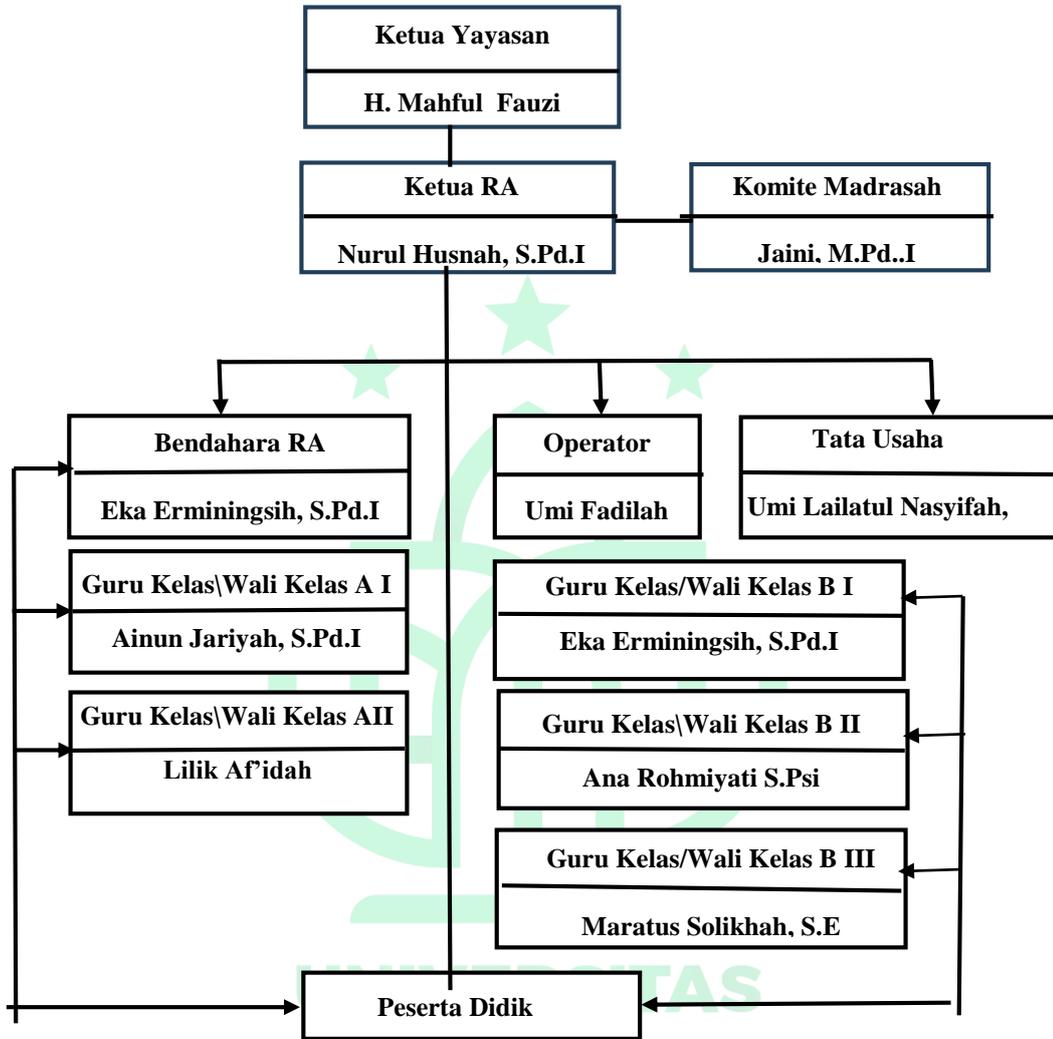
Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

- 2) Menebangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan meyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik piskis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama ,sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motoric. Kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.



f. Struktur Organisasi RA Miftahul Ulum Pandanarum

Gambar 4 1 Struktur Organisasi



g. Data Pengajar

Tabel 4. 1 Data Pengajar

NO	NAMA	TGL. MULAI TUGAS	NO. SURAT KEPUTUSAN	IJAZAH DAN TAHUN
1	Nurul Husnah, S.Pd.I	13 Juli 1989	03/YMU/SK/VII/1989	S.1 2008

2	Eka Erminingsih, S.Pd.I	10 Juli 1996	019/YMU/SK/VII/1996	S. 1 2010
3	Ainun Jariyah, S.Pd	10 Juli 2008	060/YMU/SK/VII/2008	S.1 2010
4	Lilik Af'idah	10 Juli 2011	076/YMU/SK/VII/2011	SMK 1998
5	Umi Fadhilah, S.Pd	9 Juli 2013	079/YMU/SK/VII/2013	S. 1 2020
6	Ana Rohmiyati, S.Psi	2 Juli 2020	10/YMU/SK/VII/2020	S.1 2011
7	Mar'atus Sholikhah, S.E	5 Juli 2021	12/YMU/SK/ VII/ 2021	S. 1 2021
8	Muhammad Samsul arif	Agustus 2018	-	
9	Ahmad Yusa	Agustus 2018	-	
10	Mokhammad Ilham Ishaqi	November 2023	-	-

h. Sarana dan prasarana

1. Ruangan

Tabel 4. 2 Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2	0	0
2	Ruang Bermain	0	0	0	0
3	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5	Ruang Guru	0	0	0	0

6	Ruang UKS	0	0	0	0
7	Gudang	1	1	0	0

2. Infrastruktur

Tabel 4. 3 Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	2	2	0	0
2	Pagar Samping	2	2	0	0
3	Pagar Belakang	0	0	0	0
4	Tiang Bendera	0	0	0	0
5	Bak Sampah	3	3	0	0
6	Saluran Primer	0	0	0	0
7	Sarana olah raga				
8	Alat Cuci tangan	2	2	0	0

3. Alat peraga edukasi dan alat bermain

Tabel 4. 4 Alat peraga edukasi dan alat bermain

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	3	√			2	1	
2	Puzzle	10	√			10		
3	Alat bermain seni	3	√			2	1	
4	Bola berbagai ukuran	3	√			2	1	
5	Alat bermain keaksaraan	2	√			2		

6	Alat bermain Peran	3	√			3		
7	Alat bermain Sensorimotor	5	√			5		
8	Alat Pengukur Berat Badan	2	√			2		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	√			1		
10	Perlengkapan Cuci Tangan	2	√			2		

2. Penyajian Data dan Analisis Data

Studi yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain disebut penelitian eksperimen. Studi ini menganalisis kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum yang menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bercerita jawa naka. Peneliti ingin tahu apakah metode bercerita dengan boneka tangan mempengaruhi kemampuan bahasa Jawa anak. Penulis menggunakan eksperimen satu kelompok pre-test post-test untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, tanpa menggunakan kelompok pembandingan.

3. Deskripsi data penelitian

Melakukan pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan tiga kali: sebelum terapi, selama terapi, dan setelah terapi. Data penelitian berasal dari pretest dan posttest, yang menggunakan lima indikator, empat belas item

pernyataan, dan dua puluh butir instrumen penelitian. Instrument penelitian masing-masing memiliki skor BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sesuai harapan).

a. Deskripsi data *pre-test*

Studi eksperimen ini adalah studi untuk mengetahui penyebab dan akibat dari suatu subjek penelitian. Penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat gambaran umum kemampuan bahasa jawa anak dan pengaruh dari metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum.

Data *pretest* dilakukan pada tanggal 14 februari 2025 Dengan mengambil sample sebanyak 25 orang dikelompok A RA Mitahul Ulum Pandanarum. penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok lain untuk membandingkan, mengawali kegiatan, peneliti telah merancang indikator berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian sebagai konsep pengukuran. Maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A. Berikut data *pretets* kemampuan bahasa jawa anak sebelum dilakukan *treatment*

Tabel 4. 5 Data Pre-test

No	Nama anak	Skor	Kriteria
1	Hafidz	35	BB
2	Ila	27	BB
3	Ica	27	BB
4	Zhafran	24	BB
5	Arfadhio	28	BB
6	Arya	20	BB
7	Athaya	26	BB
8	Winda	32	BB
9	Erina	25	BB
10	Evano	27	BB
11	Felicia	23	BB
12	Feryn	30	BB
13	Hana	42	MB
14	Joy	22	BB
15	Affan	22	BB
16	Bilal	26	BB
17	Hisyam	32	BB
18	Nadhira	41	MB
19	Nawal	26	BB
20	Nizam	20	BB
21	Marisa	25	BB
22	Ralita	21	BB
23	Robert	48	MB
24	Lio	20	BB
25	Salsabila	25	BB
Tota		694	

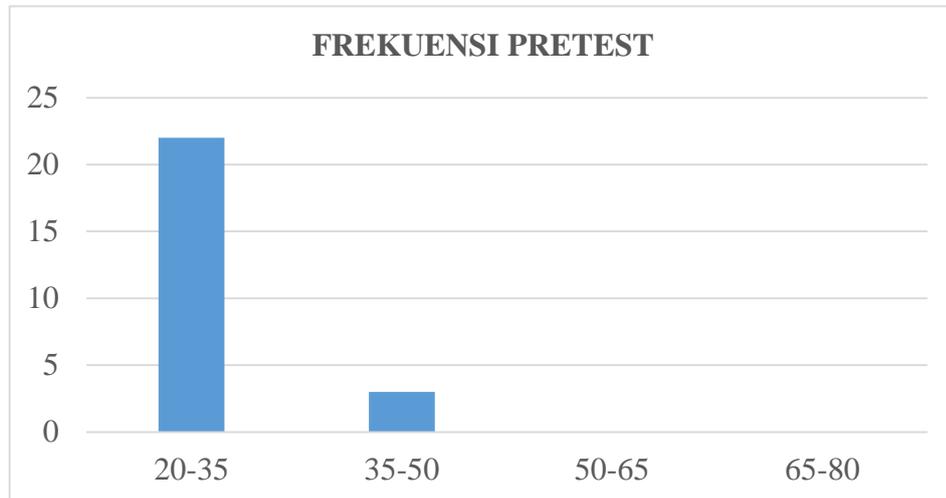
Rata-rata	27,76	
-----------	-------	--

Pada data tabel *pre-test* dapat dilihat bahwa dikelompok A dengan jumlah 25 anak yang mendapatkan skor tertinggi adalah 48, skor paling sedikit adalah 20 dan nilai rata-rata 27,76. Adapun pada skor 48 anak belum mencapai kategori presentase paling tinggi dalam kemampuan bahasa jawa anak, maka bisa disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak pada kelompok A masih terbilang rendah. Dari data tabel *pre-test* di atas maka peneliti menjadikan ke 25 anak sebagai kelompok *treatment* melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

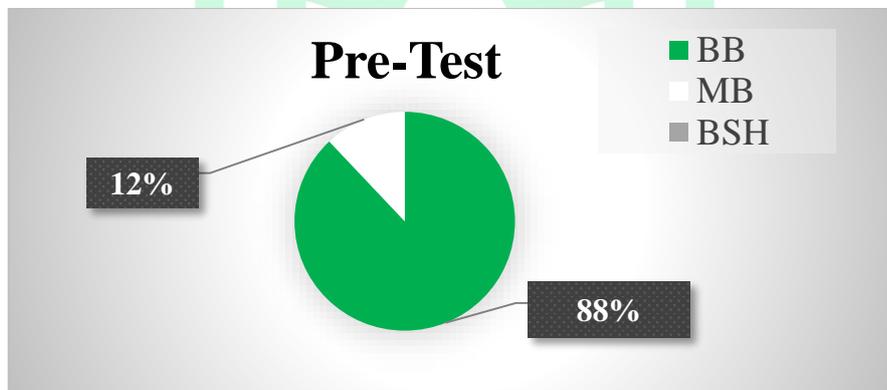
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Hasil *pre-test*

NO	Skor	Kategori	F	Hasil
1	20-35	Belum Berkembang	22	88%
2	35-50	Mulai Berkembang	3	12%
3	50-65	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
4	65-80	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Gambar 4 2 Diagram Batang Pre-test



Gambar 4 3 Diagram Lingkaran presentase Pre-test



KH. ABDUL CHALIM

Berdasarkan data distribusi frekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran presentase hasil dari *Pretest* dapat dinyatakan bahwa dari 25 peserta didik dikelompok A, 22 anak dikategorikan belum berkembang (BB) dengan hasil 88% dan 3 anak dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan hasil 12%.

Berdasarkan hasil data *Pretest* ini. Peneliti melanjutkan langkah selanjutnya yakni pemberian *treatment* (perlakuan). Pemberian perlakuan ini sesuai rencana pembelajaran dengan melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada kelompok A.

b. Deskripsi Data *Treatment* (perlaksanaan perlakuan)

Setelah peneliti menentukan subjek, langkah berikutnya adalah merencanakan perawatan atau perawatan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode bercerita melalui boneka tangan. Terapi dilakukan tiga kali pada tanggal 14, 15 dan 22 februari 2025. Pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar.

Tabel 4. 7 Data Treatment

<i>Treatment Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan</i>
1) Tahap Perencanaan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a) Menyiapkan instrument penelitian <i>pretest posstest</i> b) Menyiapkan tema cerita yang telah ditentukan c) Menyiapkan modul ajar serta media boneka tangan yang akan digunakan untuk bercerita dalam pelaksanaan pembelajaran d) Menyusun instrument lembar pengamatan observasi dan indicator
2) Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menyampaikan dan menjelaskan tetang metode bercerita menggunakan media boneka tangan yang akan dilaksanakan kepada peserta didik. b) Mengenalkan media boneka tangan
3) Tahap pelaksanaan

<ul style="list-style-type: none"> a) Memberikan perlakuan melalui metode bercerita tanpa media boneka tangan b) Memberikan pertanyaan sesuai dengan cerita yang telah disampaikan c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik maju kedepan untuk menceritakan kembali sedikit cerita yang telah disampaikan.
<p>4) Tahap Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Proses penilaian b) Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian c) Menyimpulkan data hasil penelitian

c. Deskripsi Data post-test

Data pre-test dan post-test akan dikomparasikan dengan data dari perawatan yang selesai. Data post-test yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dilihat di sini.

Tabel 4. 8 Data Posttest

No	Nama anak	Skor	Kriteria
1	Hafidz	72	BSB
2	Ila	62	BSh
3	Ica	65	BSB
4	Zhafran	61	BSh
5	Arfadhio	61	BSh
6	Arya	69	BSB
7	Athaya	58	BSh
8	Winda	61	BSh
9	Erina	66	BSB

10	Evano	68	BSB
11	Felicia	61	BSH
12	Feryn	64	BSH
13	Hana	80	BSB
14	Joy	60	BSH
15	Affan	64	BSH
16	Bilal	79	BSB
17	Hisyam	79	BSB
18	Nadhira	79	BSB
19	Nawal	73	BSB
20	Nizam	50	BSH
21	Marisa	65	BSB
22	Ralita	64	BSH
23	Robert	80	BSB
24	Lio	60	BSH
25	Salsabila	63	BSH
Total		1664	
Rata-rata		66,56	

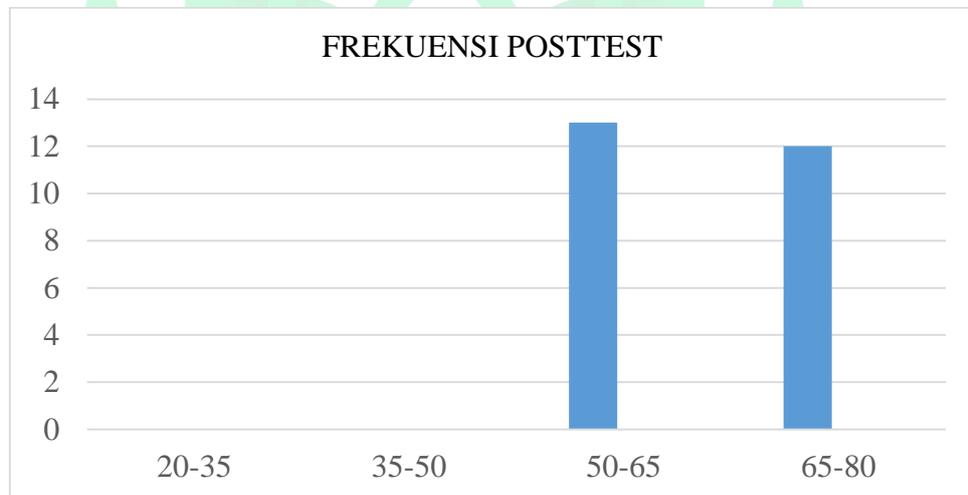
Berdasarkan pada data tabel *Posttest* dapat dilihat bahwa dikelompok A dengan jumlah 25 anak yang mendapatkan skor terbesar yakni 80 dan skor terkecil yakni 50 dengan nilai rata-rata 66,56. Dari hasil *posttest* diatas adapun anak yang sudah mencapai kemampuan bahasa jawa anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sejumlah 12 anak, dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 13 anak. Sesuai dari data bisa dilihat bahwa kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A setelah dilakukan

treatment (perlakuan) dapat dikatakan meningkat hingga kategori berkembang sangat baik.

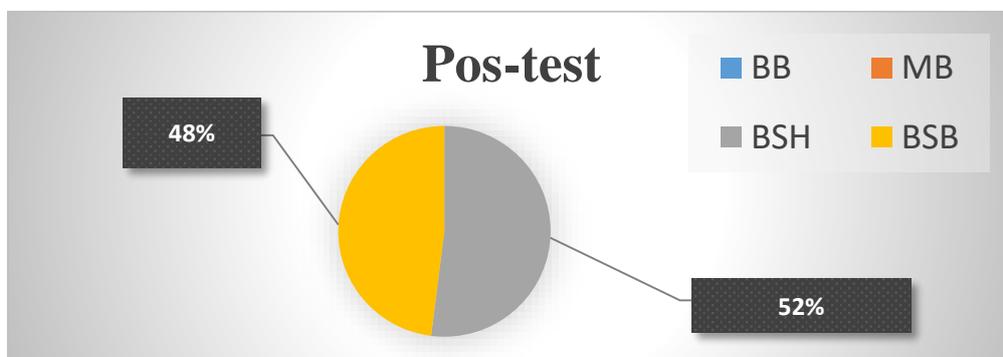
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Hasil posttest

NO	Skor	Kategori	F	Hasil
1	20-35	Belum Berkembang	0	0,00%
2	35-50	Mulai Berkembang	0	0,00%
3	50-65	Berkembang Sesuai Harapan	13	0,52%
4	65-80	Berkembang Sangat Baik	12	0,48%

Gambar 4 4 Diagram Batang Posttest



Gambar 4 5 Diagram Lingkaran presentase Posttest



Berdasarkan data distribusi frekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran presentase hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* (perlakuan) dapat dinyatakan bahwa dari 25 peserta didik di kelompok A, 12 anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil persentase 48% dan 13 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil 52%.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendekatan bercerita menggunakan media boneka tangan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum sangat berpengaruh dalam kemampuan bahasa jawa anak.

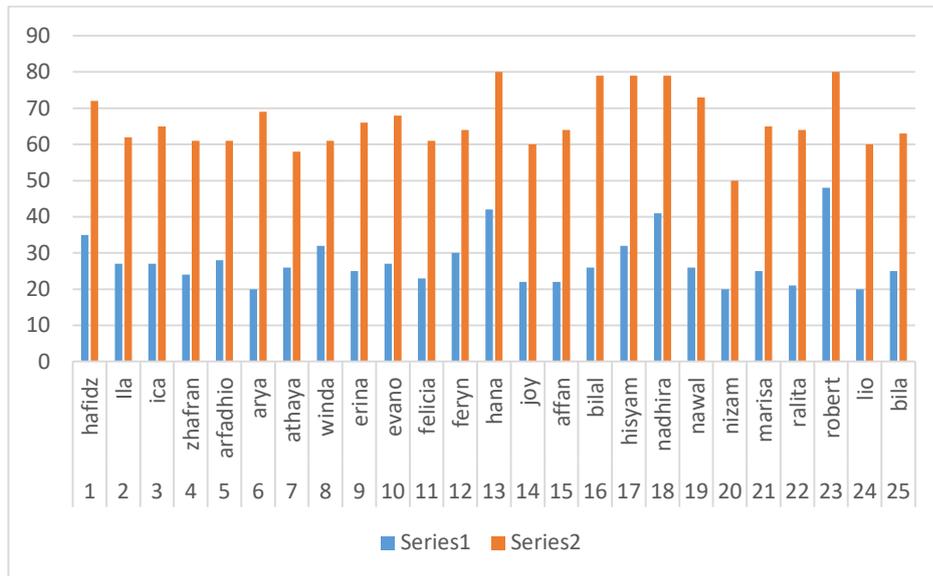
Tabel 4. 10 Hasil data Pretest dan Posttest

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Hafidz	35	72
2	Ila	27	62
3	Ica	27	65
4	Zhafran	24	61
5	Arfadhio	28	61

6	Arya	20	69
7	Athaya	26	58
8	Winda	32	61
9	Erina	25	66
10	Evano	27	68
11	Felicia	23	61
12	Feryn	30	64
13	Hana	42	80
14	Joy	22	60
15	Affan	22	64
16	Bilal	26	79
17	Hisyam	32	79
18	nadhira	41	79
19	Nawal	26	73
20	Nizam	20	50
21	Marisa	25	65
22	Ralita	21	64
23	Robert	48	80
24	Lio	20	60
25	Bila	25	63
Total		694	1664
Rata-Rata		27,76	66,56

Berdasarkan pada tabel diatas bahasanya pada nilai *Pretest* dengan jumlah 694 dengan rata-rata 27,76 dan nilai *Posttest* dengan jumlah 1664 dengan rata-rata 66,56. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan *treatment*/perlakuan dilakukan.

Gambar 4 6 Diagram Batang Hasil Data Pretest dan Posttest



Berdasarkan diagram batang diatas hasil dari data *pretest* dan *posttest* menggambarkan bahwa dari setiap anak mengalami peningkatan setelah proses pemberian perlakuan/*treatment* dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa jaa anak di kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif ini dilakukan untuk memperlihatkan hasil antara *pretest* dan *posttest* terkait penelitian kemampuan bahasa jawa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media bonea tangan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum.

Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PRE	25	28	20	48	694	27.76	7.201	51.857
POST	25	30	50	80	1664	66.56	7.959	63.340
Valid N (listwise)	25							

Pada tabel deskriptif statistic diatas dengan 25 responden menunjukkan bahwa hasil dari *pretest* dengan nilai *range* 28, nilai minimum 20, nilai maximum 48, berjumlah 694, dengan nilai rata-rata 27,76 dan setandar *deviation* 7.201 dan variance 51.857 dan nilai yang didapat dari hasil *posttest* yaitu dengan nilai hasil *range* 30, nilai minimum 50, nilai maximum 80 , berjumlah 1664 dengan nilai rata-rata 66,56 dan setandar *deviation* 7.959 dan variance 63.340.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji ini. Hasil uji normalitas bisa didapatkan dari *Asymp.Sig*, di mana nilai tersebut menentukan apakah distribusi data termasuk normal atau tidak. Hasil uji normalitas adalah berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.65207959
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.081
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel uji normalitas di atas menunjukkan hasil dari *out one sample kolmogrov-smirnov test*, data yang diperoleh yakni *Asymp.sig. (2 tailed)* bernilai 0,116 > (lebih besar) dari 0,05. Artinya, bahwa data yang diuji normalitas pada penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal.

c. Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* ini dilaksanakan agar dapat memahami signifikan dan tidaknya metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa jawa anak sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > (lebih besar) dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak jadi tidak ada pengaruh dan tidak ada perbedaan
- 2) Jika nilai signifikansi < (lebih kecil) dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi adanya pengaruh dan ada perbedaan

Perhitungan nilai Uji *paired sample t-test* melalui bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-POST	-38.800	5.874	1.175	-40.810	-36.790	-33.029	24	.000

Berdasarkan data dari tabel diatas hasil dari *paired sample T-test* diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah -33.029, dengan nilai rata-rata yang diperoleh = -38.800. Diperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,05 lebih kecil dari *signifikan. (2-tailed)* yaitu 0,000. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi keterangan diatas dapat dipahami bahwa adanya korelasi metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa jawa anak di RA Mitahul Ulum Pandanarum.

B. Pembahasan

1. Gambaran umum kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum

Adapun gambaran umum mengenai kemampuan bahasa jawa anak di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Dari hasil penelitian yang penulis temukan ada beberapa anak di kelompok A yang lebih sering menerapkan bahasa Indonesia ketimbang bahasa daerahnya yaitu bahasa jawa dan kurangnya dalam kemampuan bahasa jawanya.

Dalam proses pembelajaran pada kelompok A di RA miftahul Ulum Pandanarum, Guru telah menerapkan teknik bercerita sebagai strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan intraktif serta mendorong anak lebih paham konsep dengan lebih baik.

Dengan menggunakan bahasa jawa dalam metode bercerita, guru dapat mendukung anak untuk memaksimalkan dan meningkatkan kemampuan bahasa jawa secara alami dan meningkatkan pemahaman budaya jawa. guru juga dapat memadukan nilai-nilai budaya jawa dalam cerita, sehingga anak dapat memahami dan menghayati budaya jawa secara lebih mendalam.

Penggunaan bahasa jawa dalam metode bercerita juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi dan ekspresi

diri dalam bahasa jawa, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa jawa dalam berbagai konteks.

Dengan terbiasanya menggunakan bahasa jawa, anak-anak akan menjadi lebih familiar dengan bahasa daerahnya sendiri dan tidak akan kehilangan kemampuan untuk menggunakannya. Mereka akan dapat memahami dan menggunakan bahasa jawa dengan lebih baik, sehingga identitas budaya dan warisan leluhur mereka dapat terjaga.

Penelitian ini mengambil sampel pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum dengan jumlah responden 25 anak. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui kemampuan bahasa jawa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Pada saat melakukan penelitian tes yang dilakukan sebanyak 2 kali sebelum (*Pretest*) perlakuan dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Tujuan dari *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dan *posttest* untuk mengetahui setelah diberikan perlakuan.

Pada penelitian awal yang dilaksanakan pada tanggal 14 februari, sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, terdapat hasil dari tabel *pretest* bahwa di kelompok A dengan jumlah responden 25 anak. Anak yang mendapatkan skor tertinggi dengan jumlah skor 48 dan anak yang mendapatkan skor terendah dengan jumlah skor 20 dari data distribusi frekuensi. Diagram lingkaran, dan diagram batang hasil persentase yang

di dapatkan dari 25 anak pada kelompok A, 22 anak dikategorikan belum berkembang (BB) dengan hasil persentase 88% dan anak dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan hasil persentase 12%.

2. kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum

Dari rumusan masalah yang ke dua peneliti menjelaskan terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, kegiatan awal dalam memulai proses belajar melalui metode bercerita dengan memainkan media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum.

Pada tahap awal Peneliti memilih cerita sesuai dengan media boneka tangan yang dimainkan, peneliti menggunakan boneka tangan dengan bentuk binatang dan peneliti memilih cerita sesuai bentuk media dengan tema kanca becik. Dan setelah itu tahap kedua pelaksanaan kegiatan peneliti dibantu oleh guru dalam memberikan perlakuan kepada anak.

Pada tahap selanjutnya guru memperkenalkan masing-masing boneka tangan kepada anak-anak dan guru memberikan nama kepada masing-masing boneka tangan yang akan di kenalkan kepada anak-anak. Dan guru menjelaskan sedikit gambaran karakter tokoh dalam cerita.

Pada tahap selanjut bercerita, guru bercerita di depan dan di saksikan oleh anak-anak dengan menggunakan media boneka tangan dengan tema yang sudah ditentukan. Dan guru memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan instrument yang di buat peneliti. Dan guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menjaab soal yang dierikan oleh guru. Tahap selanjutnya guruw mengajak anak-anak untuk berdiskusi terkait cerita yang sudah disampaikan.

3. pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum

Pada rumusan masalah yang terakhir peneliti akan menjelaskan secara rinci pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Melalui beberapa langkah, langkah tersebut mencakup observasi pertama pada 25 anak untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa jawa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

Setelah dilakukannya *pretest* Selanjutnya peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan kepada anak-anak di kelompok A yang berupa metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan sebanyak 2 kali pertemuan dimana dalam pemberian *treatment* atau perlakuan ini guna untuk memantapkan kemampuan bahasa jawa anak, setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan, selanjutnya dilakuan *posttest* (tes

akhir) oleh peneliti dan guru untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa jawa anak di kelompok A.

Evaluasi hasil dari pengujian yang sudah dilakukan oleh peneliti setelah anak diberikan *treatment* atau perlakuan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah 25 anak di kelompok A, anak yang dapat disebut berkembang sesuai harapan (BSH) ada 13 anak dengan jumlah 52% dan anak yang digolongkan sebagai berkembang sangat baik (BSB) ada 12 anak dengan jumlah persentase 48%. Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan penerapan media boneka tangan mengalami peningkatan.

Dari hasil studi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keseluruhan kemampuan bahasa jawa anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan bahasa jawa anak di kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum tersebut sudah mengalami peningkatan. Dimana anak-anak sudah mampu untuk berinteraksi dengan guru, teman dan orangtua dengan menggunakan bahasa jawa.

Kemampuan bahasa jawa anak di RA Miftahul Ulum Pandanarum pada kelompok A sudah mulai berkembang tetapi pendidik harus memberikan stimulus sehingga perkembangannya semakin lebih baik, hal ini dikarenakan kemampuan bahasa jawa anak itu sangat penting. Karena bahasa daerah, yaitu bahasa jawa merupakan bahasa ibu yang

sangat penting untuk dilestarikan sejak dini, maka kemampuan bahasa jawannya perlu terus dikembangkan dan dilanjutkan. Dengan demikian, bahasa dan budaya jawa dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dari deskripsi sebelumnya, diterangkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan sebagai media utama sangat berpengaruh terhadap pemahaman bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Dapat diperlihatkan dari *median* atau rata-rata kemampuan bahasa jawa anak ketika diberikan *treatment* atau perlakuan penggunaan media boneka tangan dan tidak diberikanya *treatment* atau perlakuan yang tidak menggunakan media boneka tangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari sebuah penelitian tentang efektivitas metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak-anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Peneliti menyimpulkan bahwa metode tersebut berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa anak, yang dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) sebesar 27,6 dan *posttest* (setelah perlakuan) sebesar 66,56. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa ada perkembangan signifikan dalam kemampuan bahasa anak setelah penerapan metode bercerita dengan boneka tangan. Oleh karena itu, metode tersebut dianggap efektif dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil dari *paired sample T-test* maka bisa diketahui bahwa nilai signifikansi 0,05 lebih kecil dari *signifikan*. (*2-tailed*) yaitu 0,000. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita ,menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa jawa anak di RA Mitahul Ulum Pandanarum.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan, peneliti mengamati bahwa metode ini mampu mengembangkan indikator kemampuan bahasa Jawa anak. Selama

pelaksanaan treatment atau perlakuan, terlihat bahwa anak-anak sangat mengekspresikan diri mereka saat bercerita di depan kelas. Mereka juga menunjukkan perhatian penuh kepada guru ketika guru bercerita menggunakan bahasa Jawa, yang mencerminkan minat dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, anak-anak tampak sangat semangat dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jawa, tetapi juga mampu membangkitkan kepercayaan diri, perhatian, dan partisipasi aktif anak dalam proses belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum" maka penulis memberi saran kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, lembaga setidaknya menyiapkan fasilitas yang memadai untuk memungkinkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak, khususnya kemampuan bahasa jawnya yang menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2. Diharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak. Misalnya, guru dapat menggunakan boneka tangan, wayang, dan media lainnya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak.
3. Orang tua juga harus memantau perkembangan bahasa anak, karena mereka harus tahu apakah perkembangan bahasa anak sudah baik atau belum, supaya kemampuan bahasa anak juga dapat berkembang dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhierta, E. H. S., dkk. (2020). *Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Anak*. Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 116.
- Aulia Nur Sofro, Biya Ebi Prateno. (2023, Oktober). "Pengaruh media boneka tangan untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar," *Bulletin of education management and innovation*, Vol. 1, No. 2, 109-121.
- Adhierta, E. H. S., dkk. (2020). *Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Anak*. Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 117.
- Aini, F., dkk. (2022). *Penerapan Metode Bercerita Melalui Media untuk Mengembangkan Bahasa Anak*. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Anggraini, F. S. (2019). *Psikologi Perkembangan. Literasi Nusantara*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. hlm. 124.
- Aritonang, B. (2022, Desember). *Penggunaan Bahasa Daerah Generasi Muda Provinsi Maluku Utara dalam Ranah Ketetangaan dan Pendidikan*. *Jurnal* (tidak disebutkan), 15(2), 180.
- Dewi, N. K., Apriliani, E. I. (2019, Juli). *Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 85.
- Dewi, N. K., Apriliani, E. I. (2019, Juli). *Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 85-86.
- Ebriana, P. H. (2017). Judul Artikel (tidak disebutkan). *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 140.
- Etnawati, S. (2021, December). *Teori Vygotsky tentang perkembangan anak*. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 131.
- Etnawati, S. (2021, Desember). *Teori Vygotsky Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 131-135.
- Etnawati, S. (2021, Desember). *Teori Vygotsky tentang Perkembangan Anak*. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 131.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). Judul Artikel (tidak disebutkan). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 163.
- Hemah, E., dkk. (2018, Mei). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Penelitian dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 5.

- Hemah, E., dkk. (2018, Mei). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Penelitian dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 5-6.
- Herawati, N., & Katoningsih, S. (2023). *Kemampuan Bahasa Anak Praekolah*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1689.
- Ibrahim, S. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo, Bandung. hlm. 47.
- Kanuriant, D. (2018, Desember). *Manfaat Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak*. *Jurnal (tidak disebutkan)*, II(1), 206-209.
- Kapoh, R. J. (2010, April). *Beberapa Faktor yang Berpengaruh dalam Perolehan Bahasa*. *Jurnal (tidak disebutkan)*, 4, 88-90.
- Karim, A. A., Apriloka, D. V., dkk. (2022). *Penggunaan Kosa Kata Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(1), 113-114.
- Kholila, A., dkk. (2023, Desember). *Analisis Evaluasi Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengenalan Rasa*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 42.
- Khomsanah, U. (2016, Juli-Desember). *Judul Artikel (tidak disebutkan)*. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 63.
- Kurniawan, H. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Rizquna.
- Maghfiraton, K., & Robik, M. (2021, April). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa*. *Ibtida'*, 2(1), 59-66.
- Mardhyana, Z., dkk. (2020, September). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun pada Tatan Fonologi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (5), 736.
- Marwah. (2022, Juli). *Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 36.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. hlm. 46.
- Nihmah, S. Z., Kuncoro, S. Z., dkk. (2014, September). *Implementasi Metode Bermain Peran dengan Model Kooperatif Stad untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Karma*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 106.

- Ni Made Sulastri. (2019, April). "*penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini,*" *Jurnal realita*, Vol.4, No.7, 649-650.
- Piyanto, A. (2014, November). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (2), 42.
- Prananta, Y. R., dkk. (2017, Mei). *Pengembangan Media Boneka Tangan Berbasis Digital Storytelling. Jurnal Pendidikan*, 2(5), 627-636.
- Prastika, P. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa Karma dengan Media Gambar Beserta Anak Didik Usia Dini. Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta. hlm. 58-60.
- Rahmawati, dkk. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Rahmawati, W. K., & Novianto, E. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Rahmi, E. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Skripsi*, IAIN Batusangkar, Batu Sangkar. hlm. 50.
- Ramadan, A. N., dkk. (2023, April). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 750.
- Rohali, A. D., & Mulyani, S. (2023, Desember). *Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara pada Anak Usia Dini. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 24-33.
- Rosyidi, Z., & Utami, F. A. M. (2024). Judul Artikel (tidak disebutkan). *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12(1), 36.
- Rosyidi, Z., & Utami, F. A. M. (2024). Judul Artikel (tidak disebutkan). *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12(1), 36-37.
- S, A., W., R. S., & N, L. (2021, Desember). *Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. Jurnal Mentari*, 1(2), 51-59.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019, Januari 12). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0.* (hal. 444).
- Setyawan, F. H. (2016, Oktober). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. Jurnal PG-PAUD*, 3(2), 1-75.

- Sofi, A. N. S., & Praheto, B. E. (2023, Oktober). *Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109-121.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Prima Ufuk Semesta, Jakarta. hlm. 134.
- Wijayanti, E. T. N., dkk. (2024, Desember). *Pengaruh animasi gerak terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Jawa karna anak usia 5-6 tahun*. *Jurnal Mentari*, 4(2), 58.

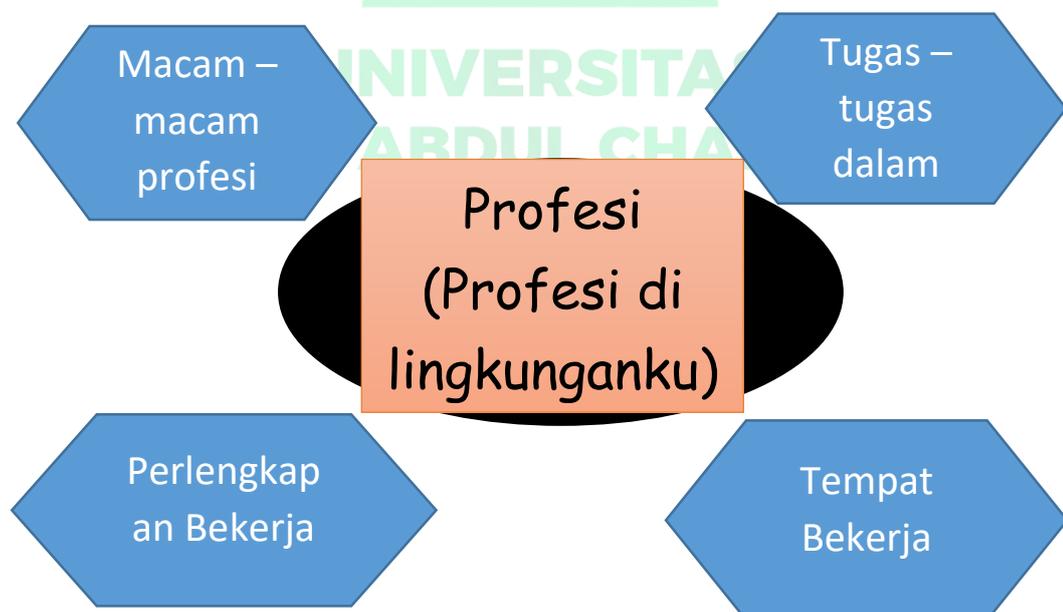


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Modul Ajar

Nama	: Ainun Jariyah
Unit kerja	: RA Miftahul Ulum
Tahun disusun	: 2023
Jenjang	: RA
Kelompok	: A 1
Alokasi Waktu	: 900 Menit/Minggu (Dilaksanakan dalam 6 hari) 150 Menit/hari= 2,5 jam @ 60 Menit
Topik	: Berwisata
Sub Topik	: Profesi Di Lingkunganku.
Fase	: Fondasi
Hari dan Tanggal	: Senin – Sabtu , 12 – 17 Februari 2024

Peta Konsep



I. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti
- 2) Jati Diri
- 3) Dasar literasi dan STEAM

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1) Nilai Agama dan Budi Pekerti

- Anak mengenal dan percaya pada Allah SWT melalui asmaul husna Al
- Anak mengenal niat sebelum wudhu dan do'a sesudah wudhu.
- Anak mampu membaca hadis – hadis nabi.
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan , kesehatan dan keselamatan diri.

2) Jati Diri

- Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan sekolah
- Anak memiliki sikap mandiri
- Anak menggunakan fungsi gerak (motorik halus, kasar dan taktil) untuk mengeksplorasi berbagai objek lingkungan sekolah.

3) Dasar Literasi dan STEAM

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran
- Anak berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca
- Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- Melakukan observasi dan eksperimen
- Menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah

III. TUJUAN KEGIATAN

- 1) Anak mampu mengetahui dan mensyukuri ciptaan Allah berupa profesi yang di kerjakan dan tempat bekerja yang ada di sekeliling kita.
- 2) Anak mampu menyebutkan macam-macam pekerjaan / profesi.
- 3) Anak mampu menyebutkan peralatan yang di bawa bekerja.
- 4) Anak mampu menyebutkan tempat bekerja di sekeliling kita.
- 5) Anak mampu menyebutkan cita – cita yang di inginkan.
- 6) Anak mampu mengetahui keaksaraan awal pada kalimat sederhana.
- 7) Anak mampu menyebutkan huruf abjad pada kalimat sederhana.
- 8) Anak mampu mengenal pekerjaan / profesi orang tua.
- 9) Anak mampu melakukan tugas dengan kreatifitasnya.
- 10) Anak mampu menyanyikan lagu topic pekerjaan / profesi.
- 11) Anak mampu mengetahui tugas – tugas dari pekerjaan / profesi tersebut.
- 12) Anak mampu melatih anak untuk berkarya sesuai imajinasinya
- 13) Anak mampu melatih motorik kasar dan halus.
- 14) Anak mampu melatih anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah ditempatnya dan mencuci tangan dengan air mengalir.
- 15) Anak mampu melatih anak memiliki sifat kreatif dan memecahkan masalah.

IV. KATA KUNCI

- Profesi, macam-macam profesi, hasil karya, proyek, alat-alat profesi, dan tempat bekerja.

V. PERTANYAAN PEMATIK

- Apa yang anak-anak ketahui tentang profesi?
- Apa saja macam-macam profesi
- Di mana tempat bekerjanya?
- Perlengkapan apa saja yang di bawa saat bekerja?
- Apa tugas – tugas pekerjaan tersebut.

VI. DISKRIPSI KEGIATAN UMUM

- Pada kegiatan ini anak diajak untuk membuat proyek, yang terkait dengan senangnya berwisata dan alat transportasi darat, air dan udara untuk mengetahui pengetahuan yang lebih, ke dalam bentuk karya visual dan gerak.

VII. METODE PEMBELAJARAN

- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Diskusi
- Individual
- Kelompok
- Proyek

VIII. SARANA PRASARAN

- Ruang kelas ditata sedemikian rupa sehingga peserta didik belajar dengan aman dan nyaman
- Mode Pembelajaran : Tatap Muka
- Jumlah siswa : 23 Anak

IX. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1) Langkah-Langkah

1. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran
2. Menyiapkan ruang dan suasana belajar yang efektif, efisien, aman dan nyaman.

2) Kegiatan awal

1. Sebelum pembelajaran dimulai siswa Melaksanakan senam bersama terlebih dahulu di halaman sekolah
2. setelah selesai senam siswa diajak masuk ke dalam kelas, sebelum masuk kelas siswa melakukan baris didepan kelas masing – masing. salah satu teman menyiapkan barisan,dan seluruh siswa berbaris dengan rapi dan tertib, anak- anak diajak tepuk anak soleh,lalu siswa masuk satu persatu ke dalam kelas sambil menyalami guru.
3. Sikap disiplin terlihat saat siswa berbaris dengan rapi dan tertib. Siswa juga saling berbaur dalam barisan tanpa melihat adanya perbedaan antar sesama teman.
4. Sebelum belajar guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam,kemudian siswa berdoa terlebih dahulu. Nilai karakter yang tampak adalah religius,dengan maksud agar setiap siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Guru menyapa anak dengan menanyakan kabar,dan memberi semangat kepada anak.

Semester / Bulan / Minggu : II / Februari /6

Kelompok / Usia : A 1 / 4 - 5 Tahun

Topik : pekerjaan / profesi

Sub topik : Profesi di Lingkungan.

Waktu : 08.30 – 11.00 WIB

1. SOP Penyambutan Anak (08.30 - 09.15 WIB)
2. Berbaris dan senam ringan (09.15-09.30)
3. SOP Muatan Lokal (09.30-10.00)

I. KEGIATAN PEMBUKAAN (JAM 08.30 – 09.00 WIB)

- 1) Mengucap salam

- 2) Membaca Alfatihah
- 3) Mengucapkan kalimat syahadat beserta artinya
- 4) Mengucap pancasila
- 5) Mengucap rukun iman
- 6) Mengucap rukun islam
- 7) Mengucap ikrar RA
- 8) Membaca doa belajar
- 9) Menanyakan kabar
- 10) Absensi
- 11) Tepuk anak soleh
- 12) Recalling kegiatan kemarin
- 13) Menyampaikan tujuan kegiatan
- 14) Menyampaikan kegiatan
- 15) Membari pertanyaan pemantik kegiatan

2. KEGIATAN INTI (Jam 09.30 – 10.30 WIB)

- 1) Kegiatan inti memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik yakni anak mengamati,menanya,mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan
- 2) Kegiatan inti menggunakan metode proyek, eksperimen

KH. ABDUL CHALIM						
Hari dan Tanggal						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Kegiatan	Menyebut macam-macam pekerjaan. -Menebali huruf dan menunjukkan gambar profesi.	Menyebut dan menghubungkan gambar pekerjaan dengan tempat bekerja.	Mencari perbedaan / kejanggalan pada 2 gambar. -Mewarnai gambar sederhana.	Menyebut dan mewarnai gambar guru dalam Bahasa Arab.	Senam Bersama - Menirukan jalannya ABRI	Bermain peran (dokter,perawat,pasien) - Menun

		-Menyebut tugas-tugas pekerjaan di sekeliling kita.		-Praktek shalat		jukkan gambar profesi yg di suka.
Alat dan Bahan	-Buku kotak -Buku paket -Pensil -Krayon	-buku kotak -pensil -crayon	-buku kotak -pensil -crayon	-Buku Bahasa arab	-Daun2	-Buku tema

MAKAN BEKAL DAN ISTIRAHAT (09.00– 09.30 WIB)

- Cuci tangan,berdoa sebelum dan sesudah makan,bermain bebas di dalam atau di luar kelas.

4. KEGIATAN PENUTUP (10.00 – 11.00 WIB)

- 1) Menanyakan perasaan anak hari ini
- 2) Menceritakan kembali kegiatan apa yang sudah dimainkan/ dilakukan hari ini
- 3) kegiatan apa yang paling disukai dan tidak disukai
- 4) Menyampaikan kesimpulan kegiatan hari ini
- 5) Menyampaikan tugas besok/ berdiskusi tentang tugas besok
- 6) Berdoa
- 7) Mengucap salam

X. PENYIMPULAN

1. Mengetahui dan mensyukuri ciptaan Allah berupa profesi yang di kerjakan dan tempat bekerja yang ada di sekeliling kita.
2. Menyebutkan macam-macam pekerjaan / profesi.
3. Menyebutkan peralatan yang di bawa bekerja.
4. Menyebutkan tempat bekerja di sekeliling kita.
5. Menyebutkan cita – cita yang di inginkan.
6. Mengetahui keaksaraan awal pada kaimat sederhana.

7. Menyebutkan huruf abjad pada kalimat sederhana.
8. Mengenal pekerjaan / profesi orang tua.
9. Melakukan tugas dengan kreatifitasnya sesuai profesi.
10. Menyanyikan lagu topic pekerjaan / profesi.
11. Mengetahui tugas – tugas dari pekerjaan / profesi tersebut.
12. Melatih anak untuk berkarya sesuai imajinasinya.
13. Melatih motorik kasar dan halus dengan macam - macam permainan.
14. Melatih anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah ditempatnya dan mencuci tangan dengan air mengalir.
15. Melatih anak memiliki sifat kreatif dan memecahkan masalah.

XI. REFLEKSI

Bagi siswa

- 1) Bagaimana perasaan setelah mengikuti kegiatan bermain dan belajar hari ini?
- 2) Apa saja yang sudah kita lakukan bersama hari ini?
- 3) Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
- 4) Apakah kalian bisa mencuci tangan dengan benar?
- 5) Kegiatan mana yang kalian sukai?
- 6) Apakah ada kesulitan saat kegiatan tadi?

Bagi guru

- 1) Apakah langkah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai?
- 2) Kesulitan apa yang ditemukan?
- 3) Kemampuan apa saja yang muncul pada anak?
- 4) Alat dan bahan apa saja yang perlu saya tambahkan?
- 5) Jika belum sesuai apa yang seharusnya dilakukan?
- 6) Apakah pembelajaran tadi membuat kelas menjadi kondusif?

XII. PENILAIAN

1. Catatan anekdot

Nama anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/perilaku	Capaian pembelajaran

2. CEKLIS

Usia : 4-5 tahun
 Kelompok : A 1

Tanggal / tempat	Tujuan pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB
	Anak mengenal dan percaya pada Allah SWT melalui asmaul husna Al khaliq (yang maha pencipta)				
	Anak mengenal hadis tentang kebersihan	★			
	Anak memiliki sikap mandiri				
	Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus)		★		
	Anak Melakukan kegiatan observasi dan eksperimen			★	
	Menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah				

3. HASIL KARYA

Usia : 4-5 tahun
 Kelompok : A 1

Mengetahui,
 Kepala RA



Hj. Nurul Husnah S.Pd.I
Jariyah S.P

Guru Kelas

Ainun

Lampiran 1. 2 Kuesioner Pretest dan Posttest

No	Item pertanyaan	Sekor penilaian			
		BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Anak mampu memperhatikan guru saat bercerita dengan baik				
2.	Anak mampu mendengarkan cerita secara efektif				
3.	Anak mampu mengatur posisi duduk yang nyaman saat mendengarkan cerita				
3.	Anak mampu menyebutkan symbol huruf awal yang dikenal dalam cerita				
4.	Anak mampu mengenal huruf awal dari nama tokoh dalam cerita				
5.	Anak mampu memahami arti kata dalam cerita				
6.	Anak mampu menyebutkan nama tokoh yang ada dalam cerita dengan menggunakan bahasa jawa				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang sederhana dengan menggunakan bahasa jawa				
8.	Anak mampu menyusun kalimat sederhana seperti “lembu kuwi mangan suket”				
9.	Anak dapat menyebutkan pesan dari cerita yang didengar dalam bentuk bahasa jawa				
10.	Ekspresi suara anak sewaktu bercerita				
11.	anak mampu memberikan pertanyaan terkait isi cerita				
12.	Anak memberanikan diri maju kedepan				
13.	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sederhana dengan menggunakan bahasa jawa.				
14.	Anak dapat berintraksi dengan teman menggunakan bahasa jawa				
15.	Anak mampu mengetahui alur cerita				
16.	Anak mengetahui sifat tokoh dalam cerita				
17.	Anak mampu menyebutkan jumlah tokoh yang ada didalam cerita				
18.	Anak mampu berpendapat tentang tokoh dalam cerita menggunakan bahasa jawa				
19.	Anak mampu menyebutkan keterangan tempat yang ada didalam cerita				
20.	Anak mampu menyimpulkan cerita				



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Lampiran 1. 3 Hasil Pretest

No	Nama anak	Item																				Skor	kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Hafidz	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	35	BB
2	Ila	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	27	BB
3	Ica	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	27	BB
4	Zhafran	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	24	BB
5	Arfadhio	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	BB
6	Arya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	BB
7	Athaya	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	BB
8	Winda	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	32	BB
9	Erina	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	BB
10	Evano	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	27	BB
11	Felicia	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	23	BB
12	Feryn	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	30	BB
13	Hana	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	MB
14	Joy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22	BB
15	Affan	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	BB
16	Bilal	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	BB
17	Hisyam	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	32	BB
18	Nadhira	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	41	MB
19	Nawal	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26	BB

20	Nizam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	BB
21	Marisa	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	BB
22	Ralita	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	BB	
23	Robert	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	48	MB		
24	Lio	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	BB	
25	Bila	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	BB	
	Total	42	46	43	40	36	35	32	32	30	43	32	40	30	30	31	31	31	32	29	29	694			
	Rata-rata																				27,76				



Lampiran 1. 4 Hasil Posttest

No	Nama anak	Item																				Skor	kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Hafidz	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	72	BSB
2	Ila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62	BSH
3	Ica	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	65	BSB
4	Zhafran	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	61	BSH
5	Arfadhio	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61	BSH
6	Arya	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	69	BSB
7	Athaya	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58	BSH
8	Winda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61	BSH
9	Erina	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	66	BSB
10	Evano	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	68	BSB
11	Felicia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61	BSH
12	Feryn	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	BSH
13	Hana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	BSB
14	Joy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	BSH
15	Affan	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64	BSH
16	Bilal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79	BSB
17	Hisyam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79	BSB
18	Nadhira	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	BSB
19	Nawal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	73	BSB

20	Nizam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	BSH
21	Marisa	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	BSB
22	Ralita	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	BSH
23	Robert	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	BSB
24	Lio	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	BSH
25	Salsabila	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	BSH
	Total	90	90	88	87	81	81	81	81	81	84	82	92	78	84	80	82	82	80	81	79	1664		
		Rata-rata																			66,56			



Lampiran 1. 5 Hasil Perhitungan SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PRE	25	28	20	48	694	27.76	7.201	51.857
POST	25	30	50	80	1664	66.56	7.959	63.340
Valid N (listwise)	25							

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.65207959
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.081
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM
Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	PRE - POST	-38.800	5.874	1.175	-40.810 -36.790	-33.029	24	.000

Lampiran 1. 6 Contoh Pengisian pretest dan Posttest

ANGKET PENILAIAN KEMAMPUAN BAHASA JAWA ANAK

Nama anak : Arya
 Hari tanggal : 14 /februari /2025
 Jenis kelamin : laki - laki

No	Item pertanyaan	Sekor penilaian			
		BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Anak mampu memperhatikan guru saat bercerita dengan baik	✓			
2.	Anak mampu mendengarkan cerita secara efektif		✓		
3.	Anak mampu mengatur posisi duduk yang nyaman saat mendengarkan cerita	✓			
3.	Anak mampu menyebutkan symbol huruf awal yang dikenal dalam cerita		✓		
4.	Anak mampu mengenal huruf awal dari nama tokoh dalam cerita	✓			
5.	Anak mampu memahami arti kata dalam cerita		✓		
6.	Anak mampu menyebutkan nama tokoh yang ada dalam cerita dengan menggunakan bahasa jawa			✓	
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang sederhana dengan menggunakan bahasa jawa			✓	
8.	Anak mampu menyusun kalimat sederhana seperti "lembu kuwi mangan suket"	✓			
9.	Anak dapat menyebutkan pesan dari cerita yang didengar dalam bentuk bahasa jawa	✓			
10.	Ekspresi suara anak sewaktu bercerita			✓	
11.	anak mampu memberikan pertanyaan terkait isi cerita	✓			
12.	Anak memberanikan diri maju kedepan			✓	
13.	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sederhana dengan menggunakan bahasa jawa.		✓		
14.	Anak dapat berintraksi dengan teman menggunakan bahasa jawa				✓
15.	Anak mampu mengetahui alur cerita		✓		
16.	Anak mengetahui sifat tokoh dalam cerita		✓		
17.	Anak mampu menyebutkan jumlah tokoh yang ada didalam cerita		✓		
18.	Anak mampu berpendapat tentang tokoh dalam cerita menggunakan bahasa jawa			✓	
19.	Anak mampu menyebutkan keterangan tempat yang ada didalam cerita			✓	
20.	Anak mampu menyimpulkan cerita		✓		

Lampiran 1. 7 Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**



Nomor : 1364/KM.170.02.00/IX/02/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth
Kepala RA MIFTAHUL ULUM PANDANARUM
Jl Bung Tomo Km 7 Pandanarum, Kec Pacet, Kab Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

Assalamualaikum War. Wab.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa salah satu kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto adalah menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi. Sehubungan hal tersebut, kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitria Hasna Humaera
NIM : 20211700148005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

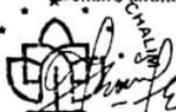
Untuk melakukan penelitian di RA MIFTAHUL ULUM PANDANARUM dengan Judul Skripsi:

"Perilaku Anak Dengan Gaya Belajar Kinestetik (Studi Kasus Di Kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum)"

Demikian surat izin ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum War. Wab.

Mojokerto, 8 Februari 2025

Hormat saya,
Dekan Fakultas Tarbiyah



TARQISHONO
2015.01.011

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim
2. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim
3. Dosen Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 1. 8 Cek Plagiasi



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI

0092/UM.170.05.00/IX/01/2025/No.051

Dengan ini Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, menyatakan bahwa:

Nama : Nur kilpi hidana
NIM : 20211700141013
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum

telah melakukan uji plagiasi skripsi melalui akun turnitin LPPM UAC pada tanggal 24 Juni 2025, dengan hasil kesamaan di bawah 30%. Adapun naskah hasil turnitin dapat dilihat pada tautan; https://drive.google.com/file/d/1ozf1BaW5QM3BwIw1HyD4OI9xBIsx-9_Q/view?usp=drive_link

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana syarat "*pendaftaran seminar hasil skripsi*." Adapun perbedaan naskah dan persoalan isi, akan menjadi konsekuensi mahasiswa pada saat seminar/ujian Skripsi.

Atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua LPPM UAC



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Mohammad Toha, S.E.I., M.E.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas KH. Abdul Chalim
Sekretariat: Jl. Tirtowening No.17 Bendunganjati
Pacet Mojokerto Jawa Timur Indonesia
e-mail: lppm@uac.ac.id

Lampiran 1. 9 Biodata Penulis



A. Biodata Pribadi

Nama : Nur Kilpi Hidana
NIM : 20211700148013
Tempat/Tanggal Lahir: Singaraja, 10 agustus 2003
Jenis Kelami : Perempuan
Alamat : Banjar Dinas Tegallinggah atas RT/RW 001/000 d
Desa tegallinggah kes. Sukasada kab, buleleng
Email : kilpihidana@gmail.com
No WA : 087844471105

B. Riwayat Pendidikan

RA Baitul Muta'alim	2007-2010
MIN 3 Buleleng	2010-2015
MTS Al Khairiyah Tegallinggah	2015-2018
MA Syamsul Huda Tegallinggah	2018-2021

C. Riwayat Organisasi

PKPT IPNU-IPPNU UAC

HIMA PIAUD UAC 2022-2023

Lampiran 1. 10 Dokumentasi Kegiatan Di Kelas



Pengantaran Surat Penelitian di RA Miftahul Ulum Pandanarum



Pretest



Treatment atau Perlakuan 1



Treatment atau Perlakuan 2



Posttest



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**